

**NILAI MORAL DALAM NOVEL” MERINDU BAGINDA
NABI” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial(S.Sos)

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam(KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah**

Oleh:

Nailal Muna Zahro

1501026034

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada YTH

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nailal Muna Zahro

NIM : 1501026034

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/Konsentrasi : Komunikasi Penyiaran Islam/Penerbitan Dakwah

Judul : Nilai Moral dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Juni 2020

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis



Dr. Hj. Siti Solikhati, M.A

NIP. 19631017 199103 2 001



Nilnan Ni'mah M, S.I.

NIP. 19800202 200901 2 003

SKRIPSI

NILAI MORAL DALAM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

Disusun Oleh:
Nailal Muna Zahro
1501026034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 18 Juni 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial(S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



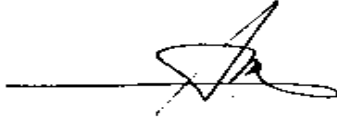
Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 19690818 199503 1 001

Sekretaris / Penguji II



Nilnan Ni'mah M, S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag.
NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV



Nur Cahyo H. W, S.T., M.Kom.
NIP. 19731222200604 1 001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Solikhah, M.A.
NIP. 19631017 199103 2 001

Pembimbing II



Nilnan Ni'mah M, S.I.
NIP. 19800202 200901 2 003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 6 Juli 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 9 Juni 2020



Nailal Muna Zahro

1501026034

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur atas rahmat Allah SWT dan Hidayahnya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, walaupun masih banyak sekali kekurangan.

Shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw selalu peneliti haturkan kepada beliau yang telah membawa dari alam yang tidak berilmu pengetahuan kepada alam yang berilmu pengetahuan sehingga bisa merasakan indahnya islam.

Setelah melalui proses yang panjang, hal ini merupakan karunia yang sangat besar bagi peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Nilai Moral Dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy” meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai pihak. untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, MA.g selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. H.M. Ahmad Alfandi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A dan Nilnan Ni'mah M.S.I Selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dari awal perkuliahan sampai selesai perkuliahan
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Dr. KH Fadlolan Musyaffa’Lc. MA, K.H Siradj Chudlori serta Ustadz Muhammad Toriqul Huda selaku guru-guru peneliti saat masih menjadi santri sekaligus menjadi motivator peneliti
7. Untuk Alm tercinta Abah Shodaqoh dan ibu Unis Tamar selaku orang tua peneliti, yang tak pernah lelah memantau perkembangan peneliti dan selalu memberikan doa yang tiada tara.
8. Untuk keluarga besar peneliti, Mbak Nung, Mas Luthfi, Mbak Ina, Mbak Ima, Mbak lia, Mas Baikun, Mbak Ufa, Mbak Sunny dan dek Aida

tercinta. Mereka yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dikala lelah dan menjadi penopang agar peneliti menjadi kuat.

9. Keluarga besar Pondok Pesantren Daarun Najaah yang menjadi rumah kedua bagi peneliti
10. Teman-teman peneliti KPI A Angkatan 2015, Teman-teman kelas penerbitan, Teman-teman PPL Tribun Jateng, dan Teman-teman KKN MIT-VII Posko 71 kelurahan Sambirejo. Teman layaknya saudara, terima kasih atas waktu dan kebersamaannya
11. Teman-teman peneliti di pondok pesantren angkatan 2015 yang selalu memberi semangat agar skripsi ini cepat selesai.
12. Teman-teman seperjuangan peneliti di Pondok Daarun najaah Riya, Laily, sofuroh, rahma, maylia dan dede. Teman yang setia mendengarkan keluh kesah dari peneliti
13. Teman-teman riwa-riwi peneliti sewaktu di kampus, ulfa, naeli, farida, mila ro, oyis, afi dan dini, tanpa kalian skripsi ini tak kunjung selesai

Wassalamualaikum Wr. Wb

Semarang, 9 Juni 2020

Peneliti

Nailal Muna Zahro

1501026034

PERSEMBAHAN

Sebuah perjalanan panjang dan perjuangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dengan Rahmat Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan teruntuk:

1. Alm tercinta Abah Shodaqoh dan ibu Unis Tamar selaku orang tua peneliti, yang tak pernah lelah memantau perkembangan peneliti dan selalu memberikan doa yang tiada tara.
2. Keluarga besar peneliti, Mbak Nung, Mas Luthfi, Mbak Ina, Mbak Ima, Mbak lia, Mas Baikun, Mbak Ufa, Mbak Sunny dan Aida tercinta. Mereka yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dikala lelah dan menjadi penopang agar peneliti menjadi kuat.
3. Keluarga besar pondok Pesantren Daarun Najaah yang telah menjadikan rumah kedua peneliti untuk menimba ilmu dikala selesai kegiatan perkuliahan

MOTTO

وَكُنْ مُسْتَفِيدًا كُلَّ يَوْمٍ زِيَادَةً * مِنَ الْعِلْمِ وَاسْبَحْ فِي بُحُورِ الْفَوَائِدِ *

**“Jadikanlah hari-harimu untuk menggapai faidah dengan menambah ilmu.
Dan berenanglah dilautan faidah”(Syair Muhammad bin Al-Hasan bin
Abdullah dalam kitab Ta’lim Muta’alim)**

ABSTRAK

Nama : Nailal Muna Zahro

NIM : 1501026034

Judul : Nilai Moral dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy.

Berbagai masalah yang terjadi di masyarakat akhir-akhir ini meresahkan semua pihak. Beberapa berita media massa memuat tentang permasalahan moral, seperti anak yang melawan orang tua dan kasus remaja yang melakukan seks bebas serta pesta narkoba. Merosotnya moral masyarakat Indonesia kembali pada individu masing-masing, memang tidak semua masyarakat mengalami kemerosotan moral. Namun perlu diingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak besar jika tanpa ada perbaikan. Perbaikan moral itu sendiri terletak pada diri sendiri.

Penelitian ini, mendeskripsikan nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel *Merindu Baginda Nabi* karya Habiburrahman El-Shirazy dan bagaimana teknik penyampaian nilai moral melalui novel. Adapun jenis penelitian, menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif serta pengumpulan data menggunakan *Research Document*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Biasanya analisis isi meneliti sebuah data yang berbentuk Kartun, catatan pribadi, karya sastra, teater, drama televisi, iklan, film, pidato politik, dan dokumen historis.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral. Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: melaksanakan sholat, nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia meliputi: menjaga silaturahmi, memberi nasehat dalam kebaikan, bersikap adil, tolong menolong, menepati Janji, dan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: rendah hati, sabar, syukur dan pemaaf. Bentuk teknik penyampaian nilai moral ada dua yaitu teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung.

Keyword: Nilai, Moral dan Novel

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II: Nilai Moral dan Novel	17
A. Nilai Moral	17
1. Pengertian Nilai	17

2. Pengertian Moral	19
3. Nilai Moral	21
4. Hubungan Nilai moral dalam Masyarakat	25
B. Moral sebagai pesan dakwah	27
1. Pengertian pesan dakwah	27
2. Moral sebagai pesan dakwah	28
C. Novel	30
1. Pengertian Novel	30
2. Macam-macam Novel	31
3. Genre Novel	32
4. Unsur Instrinsik Novel	33
a. Tema	34
b. Latar	34
c. Penokohan	35
d. Alur	36
e. Sudut Pandang	37
5. Unsur Ekstrinsik Novel	37
6. Moral dalam Novel	38
7. Teknik penyampaian nilai moral melalui novel	38

BAB III : GAMBARAN UMUM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI”

KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY	44
A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy	44
B. Deskripsi Novel ”MERINDU BAGINDA NABI”	47
C. Sinopsis Novel “MERINDU BAGINDA NABI”	49
D. Pesan moral Dalam Novel “MERINDU BAGINDA NABI” ..	54
1. Hubungan Manusia dengan Tuhan	54
2. Hubungan Manusia dengan sesama Manusia	54
3. Hubungan Manusia dengan dirinya Sendiri	60

**BAB IV : ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “MERINDU
BAGINDA NABI” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY 62**

A. Analisis isi Nilai Moral	62
1. Hubungan Manusia dengan Tuhan	63
a. Taat Perintah kepada Allah Swt	63
2. Hubungan Manusia dengan sesama Manusia	65
a. Menjaga Silaturahmi	65
b. Memberi nasihat dalam kebaikan	66
c. Bersikap Adil	71
d. Tolong Menolong	73
e. Menepati Janji	74
3. Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri	76
a. Rendah hati	76
b. Sabar	77
c. Syukur	78
d. Pemaaf	79
B. Teknik penyampaian nilai moral melalui novel	80
1. Teknik penyampaian nilai moral secara langsung	80
a. Uraian Pengarang	80
b. Melalui Tokoh	82
2. Teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung	88
a. Peristiwa	88
b. Konflik	89

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah yang terjadi masyarakat akhir-akhir ini meresahkan semua pihak salahsatunya adalah masalah moral. karena masalah moral yang dibuat oleh seseorang atau masyarakat maka akan berdampak pada orang lain. Salah satu contoh masalah moral adalah kasus anak yang durhaka kepada orang tua. Pada tanggal 21 Agustus 2019 sebuah berita yang dilansir TribunJambi.com terdapat video yang didalamnya seorang anak laki-laki yang melakukan perlakuan kasar kepada ibunya dengan cara menendang wajah ibunya(<https://jambi.tribunnews.com/2019/08/21/viral-video-anak-melwan-orangtua-dan-berbuat-kasar-akhirnya-bikin-tambah-miris-ramai-di-medsos>).Diakses pada tanggal 22 mei 2020 pukul 20:00 wib).Selain itu, terdapat kasus pesta seks dan mengonsumsi obat-obatan yang dilakukan oleh para remaja. Seperti yang dimuat oleh liputan6.com pada tanggal 25 Agustus 2019, terdapat 11 remaja yang melakukan kegiatan seks dan pesta narkoba di daerah jambi kemudian kejadian tersebut berhasil ditangkap oleh Polisi Sektor(Polsek) Jambi(<https://m.liputan6.com/regional/read/4046274/11-remaja-digrebek-di-jambi-pesta-seks>). diakses pada tanggal 22 mei 2020 pukul 20:00 wib).

Di dalam dunia pendidikan tidak terlepas dalam masalah moral, sejumlah siswa di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat. Terdapat seorang siswi berpakaian seragam Sekolah Dasar(SD) dan berjilbab berdiri di pojok ruangan, sementara beberapa siswa lainnya secara bergantian melakukan pemukulan dan tendangan. Sedangkan siswi yang menjadi objek kekerasan tersebut tampak tidak berdaya atau pasrah dan menangis menerima perlakuan kasar dari teman-temannya. Perlakuan kekerasan tersebut berhasil direkam oleh seseorang siswa dan mengunggahnya lewat Youtube (<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>) diakses pada tanggal 3 juli 2020 pukul 10.45 wib). Dalam tiga

contoh kasus tersebut tidak mencerminkan moralitas yang terpuji sebagai manusia yang baik.

Merosotnya moral masyarakat Indonesia kembali pada individu masing-masing, memang tidak semua masyarakat mengalami kemerosotan moral. Namun perlu diingat bahwa hal-hal tersebut membawa dampak besar jika tanpa ada perbaikan. Perbaikan moral itu sendiri terletak pada diri sendiri. Seperti dalam surat Ar-ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ (١١)

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(Kementrian Agama, 2010:250)

Masalah moral timbul karena sikap menjauh dari agama, nilai-nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat(Daradjat, 2005:147).

Moral berkaitan dengan moralitas. Moralitas adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau sopan santun. Moralitas dapat berasal dari sumber tradisi atau adat agama atau sebuah ideologi atau gabungan dari berbagai sumber. Moral mengatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, dan suatu perbuatan yang tidak baik dan perlu dihindari. Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang salah. Dengan demikian moral merupakan kendali tingkah laku(Setyoning, 66:2013)

Nilai moral dapat ditemui dalam karya sastra, karena hal tersebut terdapat pesan yang disampaikan atau pelajaran yang bisa dipetik dari suatu kisah atau peristiwa. sebuah karya sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan

sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Menurut Nurgiyantoro(2013:430) bahwa moral dalam karya sastra merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun dalam pergaulan. Novel adalah karya sastra yang didalamnya banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan salah satunya nilai moral. Novel berfungsi untuk menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi para pembaca. Menghibur karena menyajikan keindahan-keindahan dan bermanfaat karena menjadi sarana untuk menyampaikan pesan baik atau buruk

Penyampaian nilai moral dalam novel oleh pengarang dapat dilakukan dalam dua hal yaitu penyampaian secara langsung dan penyampaian secara tidak langsung. Penyampaian langsung yaitu pengarang mendeskripsikan watak tokoh melalui dialog dan aktivitas tokoh dan penyampaian secara tidak langsung yaitu pengarang memberikan pesan tersirat dalam cerita yang berpadu unsur-unsur cerita yang lain

Hal ini novel termasuk dalam media dakwah *bil-kitabah*, yaitu dakwah melalui tulisan. Hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media dan tentu saja penulis serta isinya serta membentuk pola *tawin-baligh*. Novel sebagai media tertulis berfungsi merekam pesan dakwah yang telah dilahirkan untuk dapat dipahami mad'u ketika telah berada pada mad'u(Sulthon, 2015:193)Seperti dalam surat Al-Qalam ayat 1

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ(١)

“Nun, demi kalam apa yang mereka tulis”(Kementrian Agama, 2010: 564)

Novel “Merindu Baginda Nabi” adalah novel yang ditulis oleh Habiburrahman El Shirazy pada tahun 2018. Novel tersebut diterbitkan oleh Republika dengan tebal 176 halaman. Novel tersebut merupakan

sebuah novel penggugah jiwa yang kalimatnya sangat komunikatif sehingga para pembaca mudah memahaminya. Dalam novel tersebut menceritakan kehidupan seorang Rifa (Dipah) yang masa kecilnya dibuang oleh kedua orang tuanya di bak sampah. Bayi Rifa ditemukan oleh Mbah Tentrem dan diasuhnya. ketika Mbah Tentrem sudah meninggal dunia. Rifa diasuh oleh Pak Nur dan bu Nur sedangkan rumah Mbah Tentrem diminta untuk diwakafkan.

Rifa sosok yang rajin, ulet dan sholihah sehingga dia mendapatkan pertukaran pelajar di Amerika selama tiga bulan. Di Amerika dia diasuh oleh keluarga Bill dan bersahabat dengan Fiona. Keluarga Bill sangat menyukai Rifa karena tutur kata yang lembut menjaga kesopanan dan menjaga agamanya. Rifa mempunyai teman rival bernama Arum, sosok yang tidak menyukai kepintaran Rifa dan ingin menang sendiri. Dalam kesehariannya Arum selalu memusuhi Rifa, tetapi Rifa selalu membalas dengan penuh kebaikan.

Novel “Merindu Baginda Nabi” tidak terlepas dengan nilai-nilai moral didalamnya, oleh karena itu penulis ingin mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel merindu baginda nabi serta teknik penyampaian nilai moral melalui novel. Nilai-nilai moral meliputi hubungan manusia dengan Tuhan mencakup (taat perintah kepada Allah Swt), hubungan manusia dengan sesama manusia mencakup (menjaga silaturahmi, memberi nasihat dalam kebaikan, bersikap adil, tolong menolong, dan menepati janji) dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri mencakup (rendah hati, sabar, syukur dan pemaaf). Sedangkan teknik penyampaian nilai moral melalui novel meliputi teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja nilai moral yang terdapat dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy.
2. Bagaimana teknik penyampaian nilai moral melalui Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El-Shirazy.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini untuk menjelaskan apa saja nilai moral dalam Novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy dan bagaimana teknik penyampaian nilai moral melalui novel.

2. Manfaat

a) Teoritis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan melalui bidang karya tulis sebagai salah satu media untuk konsentrasi penerbitan dakwah, khususnya novel melalui pendekatan isi.

b) Praktis

Sebagai referensi akademik di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya konsentrasi Penerbitan Dakwah dalam memuat kegiatan dengan bidang karya tulis.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan telaah penelitian, maka penulis mengambil beberapa judul skripsi yang ada relevansinya dengan skripsi yang sedang diteliti serta untuk menghindari kesamaan dengan karya orang lain. Maka penulis mencoba menampilkan penelitian yang ada kaitannya dengan tema diatas.

Pertama, Rizda Nurul Aliyah(2016), dengan judul Nilai-nilai Moral Islami dalam Kumpulan Cerita Bergambar “Fabel anak Sholeh”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai moral islami. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif metode

analisis isi(*Content Analysis*) dengan pendekatan deskriptif analitik. Pendekatan deskriptif berupa kata-kata atau lisan yang diamati. Hasil dalam penelitian ini yaitu pertama, hubungan makhluk hidup dengan Tuhan mencakup berserah diri kepada Tuhan (tawakal) dan percaya kuasa Tuhan, kedua, hubungan sesama makhluk hidup yang mencakup suka menolong, suka bekerja sama dalam kebaikan dan suka memberi nasihat dalam kebaikan. Ketiga, hubungan makhluk hidup dengan dirinya sendiri yang mencakup kejujuran, kesabaran, syukur dan pemaaf dan adil.

Kedua, Elyana Setyawati(2013) dengan judul Analisis Nilai Moral dalam Novel “Surat Kecil Untuk Tuhan” karya Agnes Devonar Pendekatan Pragmatik. Tujuan dari penelitian ini. Pertama, mendeskripsikan wujud nilai moral yang terdapat dalam Novel Surat kecil Untuk Tuhan. Kedua, mendeskripsikan moral tokoh utama dalam menghadapi persoalan kehidupan dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan. ketiga, mendeskripsikan bentuk penyampaian moral yang digunakan pengarang dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Hasil penelitian ini adalah pertama, wujud nilai-nilai moral yang terdapat dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan meliputi wujud nilai moral dalam hubungan manusia dengan Tuhannya memiliki varian yang berupa beriman dan berdoa kepada Tuhan, nilai moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri memiliki varian kesabaran, keikhlasan dan tanggung jawab siswa terhadap pendidikan, sedangkan wujud nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain ada nasihat orang tua kepada anak, nasihat antar teman, kasih sayang orang tua kepada anak, kasih sayang anak kepada orang tua, kasih sayang antar teman dan tanggung jawab orang tua kepada anak. Kedua, terdapat perilaku baik dan buruk terhadap moral tokoh utama meliputi menerima takdir Tuhan, teguh pendirian, bersikap pasrah, suka bekerja keras, berdoa kepada Tuhan, tidak mudah putus asa, dan tabah dalam menghadapi cobaan. Ketiga, terdapat dua penyampaian, yaitu penyampaian moral secara langsung dan bentuk

penyampaian nilai moral tidak langsung. Penyampaian nilai moral secara langsung memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan penyampaian nilai moral secara tidak langsung memiliki bentuk penyampaian yang berupa peristiwa dan konflik.

Ketiga, Dini Indriani(2013) dengan judul Analisis Nilai pesan Moral dalam Novel “Bumi Cinta”. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui narasi pesan moral yang terkandung dalam Novel Bumi Cinta karya Habiburrahman El-Shirazy. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif melalui analisis narasi(*narrative analysis*) dengan model Vladimir Propp dan Tzvetan Todorov. Hasil dari penelitian adalah terdapat beberapa bentuk kategori pesan moral yang meliputi pertama, hubungan manusia dengan tuhan, meliputi tokoh-tokoh dalam Novel Bumi Cinta terhadap sang pencipta Allah Swt. Seperti tokoh Ayyas yang tetap memegang teguh terhadap ajaran islam. Kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia lain dalam hal lingkungan sosial, berupa tolong-menolong, menghargai dan menghormati sesama, keramahan, sopan santun, kesetiaan dan sebagainya. Seperti tokoh Bibi Margareta yang bersedia menolong Yelena yang pada saat itu sedang sekarat. Dan juga tokoh Dr. Anastasia Palazzo dengan senang hati membantu Ayyas dalam menyelesaikan tugas penelitiannya. Ketiga, hubungan manusia dengan dirinya sendiri berupa rasa cinta, rindu, ambisi, cita-cita dan sebagainya.

Keempat, Bagus Pribadi(2019) dengan judul Nilai karakter remaja islam Novel “merindu baginda nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai karakter remaja islam. Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dengan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini terdapat nilai-nilai karakter remaja islam yaitu nilai karakter kepada Allah Swt meliputi: Pertama, nilai karakter kepada Allah Swt(Meyakini Allah Swt, rajin beribadah, mencintai nabi dan rasul, dan selalu mengingat Allah Swt). Kedua, nilai karakter terhadap diri sendiri(memperbanyak menuntut ilmu, berperilaku

sederhana, memanfaatkan waktu dan kesempatan, pemaaf, Tanggung jawab, pantang menyerah, gigih, dan optimis). Ketiga, nilai karakter kepada sesama manusia(menghormati orang tua dan guru, dan menjaga hubungan baik dengan sesama).

Kelima, Ulfah Masfufah(2019) dengan judul Nilai-nilai materi pendidikan agama islam dalam novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dan relevansinya pendidikan agama dalam dewasa ini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan penelitian kepustakaan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dan metode analisis isi yang memuat beberapa langkah yaitu: langkah deksripsi, langkah klasifikasi, langkah analisis isi, langkah interprestasi data, langkah evaluasi dan simpulan akhir. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, nilai pendidikan ketahuidan/keimanan(iman kepada Allah Swt, iman kepada malaikat dan iman kepada Rasulullah Saw. Kedua, nilai pendidikan ibadah(Syahadatain, shalat, umrah, dan haji). Ketiga, nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak Madzmumah dan akhlak Mahmudah, akhlak mahmudah berupa(akhlak kepada allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak pada diri sendiri) akhlak mazmumah berupa(sombong, dengki, nifaq(munafik) dan marah) dan nilai pendidikan toleransi dalam hal beragama. Kemudian relevansinya yaitu novel merindu baginda nabi sebagai materi pendidikan agama islam.

Perbedaan penelitian kepada penulis yaitu fokus terhadap nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral melalui novel. Nilai-nilai moral mencakup hubungan manusia dengan Tuhan(Taat perintah Allah Swt), hubungan manusia dengan sesama manusia(menjaga silaturrahmi, memberi nasihat dalam kebaikan, bersikap adil, tolong menolong dan menepati janji), hubungan manusia dengan dirinya sendiri(Rendah hati, sabar, syukur, dan pemaaf). Serta teknik penyampaian nilai moral melalui novel meliputi teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung

E. Metode Penelitian

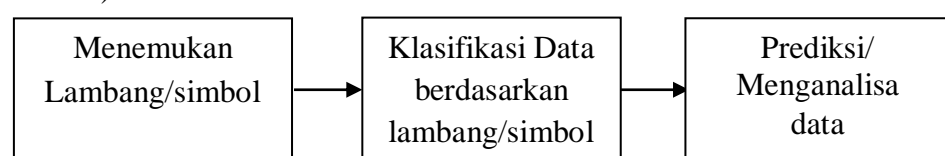
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Prastowo(2016:22) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut keduanya, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh(holistik). Kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses bukan pengukuran dan pengujian secara kaku sebagaimana yang terjadi pada metode kuantitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut “Metode Penelitian Naturalistik” karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi(*content analysis*). Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru(replicable) dan sah data dengan memerhatikan konteksnya(Krippendof,1991:15). Analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang(Rahmat, 1995:96).

Penelitian menggunakan pendekatan analisis isi(*content analysis*) merupakan teknik penelitian alternatif kajian komunikasi yang cenderung lebih banyak mengarah pada sumber(*source*) maupun penerima pesan(*receiver*).

Analisis isi(*Content Analysis*) sering digunakan dalam analisis-analisis verifikasi. Cara kerja atau logika analisis data ini sesungguhnya sama dengan kebanyakan analisis data kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasinya data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula(Bungin, 2015:83)



Analisis ini untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: Surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dan dan sebagainya.

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan masalah pada karya ilmiah peneliti. Tujuannya untuk membatasi lingkup dalam karya ilmiah peneliti. Adapun istilah yang dibatasi sesuai fokus judul penelitian ini adalah nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral.

1. Hubungan manusia dengan Tuhan, mencakup:
 - a) Taat perintah Allah Swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia, mencakup:
 - a) Menjaga silaturahmi.
 - b) Memberi nasehat dalam kebaikan.
 - c) Bersikap Adil.
 - d) Tolong Menolong.
 - e) Menepati Janji.
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, mencakup:
 - a) Rendah Hati
 - b) Sabar.
 - c) Syukur.
 - d) Pemaaf.

Indikator teknik penyampaian nilai moral melalui novel.

1. Teknik penyampaian secara langsung
 - a. Uraian pengarang
 - b. Melalui tokoh
2. Teknik penyampaian secara tidak langsung
 - a. Peristiwa
 - b. konflik

Indikator nilai moral dan teknik penyampaian tersebut akan diambil dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

3. Sumber dan Jenis Data

a) Sumber data Primer

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002:107). Menurut Lofland yang dikutip Lexy J. Moleong(2002:112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Sumber data tersebut akan diperoleh dengan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara)(Sangadji, 2010: 44). Sumber data primer yaitu novel “Merindu Baginda Nabi” karya Habiburrahman El-Shirazy yang diterbitkan oleh Republika tahun 2018 dengan tebal 176 Halaman.

b) Sumber data Sekunder.

Sumber data tersebut berupa sumber data-data pendukung berupa buku-buku dan karya tulis ilmiah yang isinya dapat melengkapi data yang diperlukan penulis.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2016:308)

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik terhadap dokumen (*Research Document*), sebagai metode ilmiah penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk pengamatan dengan sistematis fenomena yang diteliti. *Research* mempunyai arti sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha dimana dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah(Hadi,2000:4). Penelitian menggunakan *Research* deskriptif semata-mata untuk melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum(Hadi, 2000:3). Teknik dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya(Arikunto, 2006: 232).

Penulis menggunakan teknik terhadap dokumen dilakukan dengan mencari data utama yang berasal dari teks yang terdapat dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis isi (*Content Analysis*). Analisis isi (*Content Analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendorff yang dikutip oleh Eriyanto(2011:60) yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik secara sistematis dan objektif dari suatu teks. Dalam hal ini penulis menganalisa nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

Langkah awal dalam dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis. Krippendorff mendefinisikan sebagai apa yang di observasi, dicatat dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti

dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari suatu ini berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan) dan paragraf (Eriyanto, 2011:59).

Krippendorff(1991:69-71) memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan yang ada di dalam penelitian, yaitu:

a) Pembentukan Data

Pembentukan Data adalah Sebuah datum merupakan sebuah unit informasi yang direkam media yang tahan lama, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik eksplisit dan relevan dengan masalah tertentu. Munculnya alat pembentukan data linguistik, kata, kalimat, alinea, bab dan seluruh buku diterima sebagai data. Data dalam analisis isi biasanya berasal dari bentuk simbolik yang rumit dalam bahasa asli. Seperti: Kartun, catatan pribadi, karya sastra, teater, drama televisi, iklan, film, pidato politik, dokumen historis, interaksi kelompok kecil, wawancara atau bunyi, mempunyai sintaksis, dan semantiknya sendiri-sendiri dan jarang dapat dianalisis dalam bentuk orisinalnya. Data dalam penelitian ini penulis fokuskan pada sebuah Novel Merindu baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy.

b) Unit Sampling

Unit Sampling bagian dari realitas yang diamati, atau bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber, yang dianggap saling terpisah antara satu dengan yang lain. Dalam tahap penelitian ini penulis mengambil nilai-nilai moral dalam teks dan teknik penyampaiannya.

c) Unit Pencatatan

Unit Pencatatan dideskripsikan secara terpisah, sehingga dapat dianggap sebagai bagian dari sebuah unit sampling yang dapat dianalisis secara terpisah. Setiap unit harus dikode dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis. Dalam tahap

penelitian ini peneliti mengambil kategori nilai moral dan teknik penyampaian nilai moral melalui novel. Kategori tersebut berupa hubungan manusia dengan Tuhan(Taat perintah Allah Swt). Hubungan manusia dengan sesama manusia(tolong menolong, menjaga silahturrahmi, saling memberi nasihat dalam kebaikan, bersikap adil, dan menepati janji). Hubungan manusia dengan dirinya sendiri(rendah hati, sabar, syukur, dan pemaaf). kemudian mengambil teks dalam kategori teknik penyampaian secara langsung atau tidak langsung

d) Unit konteks

Unit Konteks meletakkan batas-batas kepada informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan. Dalam tahap penelitian ini peneliti memberikan pemaknaan pada paragraf-paragraf yang didalamnya memuat nilai moral yaitu Hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta bentuk penyampaian secara langsung atau tidak langsung

e) Analisis data

Analisis data merupakan rangkaian dari pengumpulan data dengan mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

Beberapa tahapan untuk menganalisis data dalam novel Merindu Baginda Nabi:

1. Pembentukan Data, maksud dalam pembentukan data adalah penulis fokus pada Novel Merindu Baginda Nabi.
2. Pada tahap unit sampling penulis mengambil teks yang hubungannya dengan nilai-nilai moral dan teknik penyampaiannya

3. Pada tahap pencatatan, penulis menentukan kategori tentang nilai moral berupa hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia dan nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri. kemudian mengambil teks kategori teknik penyampaian secara langsung atau tidak langsung
4. Unit Konteks yaitu penulis memberikan ayat atau hadist yang berhubungan pada teks
5. Analisis

F. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistem penulisan penelitian beserta penjelasan secara garis besar menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II :NILAI MORAL DALAM NOVEL

Bab ini berisi kerangka teori yang memuat variabel-variabel penelitian. Peneliti akan menjelaskan tentang pengertian nilai, macam-macam nilai, pengertian moral, pengertian nilai moral, hubungan nilai moral dalam masyarakat, ruang lingkup nilai moral, dan moral sebagai pesan dakwah. Pembahasan novel meliputi, berisi pengertian novel, unsur-unsur dalam novel, moral dalam novel, dan teknik penyampaian nilai moral melalui novel.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi biografi Habiburrahman El-Shirazy, deskripsi novel, sinopsis novel Merindu Baginda Nabi, Pesan moral dalam novel Merindu Baginda Nabi.

**BAB IV :ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL MERINDU
BAGINDA NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL
SHIRAZY.**

Pada bab ini peneliti menganalisis terhadap nilai moral yang terkandung dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-shirazy dan tekhnik penyampaian nilai moral melalui novel dengan menggunakan teknik analisis isi(*content analysis*).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran adapun bagian akhir berisi daftar pustaka dan biodata peneliti

BAB II

NILAI MORAL DAN NOVEL

A. Nilai Moral

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal bukan konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang membutuhkan bukti empirik melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi (Toha, 1996:61). Persoalan nilai biasanya terkait dengan akhlak, moral, atau karakter. Manakala melihat tindakan seseorang, kemudian menunjukkan nilai baik atau buruk dari tindakan tersebut (Sanusi, 2017:14). Nilai itu sendiri didefinisikan antara lain dengan standard atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu.

Secara global, nilai dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, *Pertama*, nilai yang berkenaan dengan kebenaran atau yang terkait dengan nilai benar-salah yang dibahas oleh logika. *Kedua*, nilai yang berkenaan dengan kebaikan atau yang terkait dengan nilai baik-buruk yang dibahas oleh etika atau filsafat moral. *Ketiga*, nilai yang berkaitan dengan keindahan atau berkenaan dengan nilai indah-tidak indah yang dibahas oleh estetika.

Sumber-sumber nilai adalah sebagai berikut:

- a) Nilai yang Ilahi, yaitu Al-Qur'an dan sunnah bersifat absolut.
- b) Nilai yang Mondial (Duniawi), Ra'yu (Pikiran), adalah istiadat dan kenyataan alam. Bagi umat islam, sumber nilai yang tidak berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah hanya digunakan sepanjang tidak menyimpang dari kandungan Al-Qur'an dan Sunnah tersebut.

Adapun Ciri-ciri Nilai sebagai berikut:

- a) Nilai itu suatu realitas abstrak dan ada dalam kehidupan manusia.

- b) Nilai memiliki sifat normatif, yaitu nilai mengandung harapan, cita-cita dan keharusan sehingga nilai memiliki sifat ideal.
- c) Nilai berfungsi sebagai daya dorong atau motivator dan manusia adalah pendukungnya.

Nilai dapat dikategorikan beberapa macam yaitu:

- a) Nilai teoritik (nilai yang melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu)
- b) Nilai Ekonomis (nilai yang berkaitan dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung rugi”harga”)
- c) Nilai estetik (meletakkan nilai tertingginya pada bentuk keharmonisan)
- d) Nilai sosial (Nilai tertinggi yang terdapat pada nilai ini adalah kasih sayang antar manusia)
- e) Nilai agama (nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya).
- f) Nilai politik (nilai tertinggi dalam nilai ini adalah nilai kekuasaan) (Alfan, 2013:60)

Menurut Notonegoro seperti yang dikutip Subur(2015:52), nilai dibedakan menjadi 3 macam, nilai material (segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani maupun ragawi), nilai vital(segala sesuatu yang berguna bagi manusia dapat melakukan aktivitas atau kegiatan), nilai kerohanian(segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia). Dalam hal ini nilai rohani dibedakan tiga yaitu *satu*, nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia. *Dua*, nilai keindahan atau estetik yang bersumber pada unsur perasaan(emosi manusia) dan yang *ketiga* nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada kehendak manusia.

2. Pengertian Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 moral adalah baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban((Departemen Pendidikan Nasional,2005:754)

Secara bahasa kata moral berasal dari kata latin *mores* yang merupakan bentuk jamak dari perkataan *mos* yang berarti adat kebiasaan(Setyoning, 65:2011). Moral diterjemahkan sebagai susila. Moral dipahami sebagai sesuatu yang diterima oleh keumuman massa. Dalam hal ini, mengarah pada tindakan manusia yang baik dan wajar, sesuai dengan ukuran tindakan yang diterima oleh umum, dalam lingkungan sosial tertentu. Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, merumuskan moral sebagai ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan(akhlak, kewajiban dan sebagainya). Sementara itu, menurut E. Sumaryono seperti yang dikutip Haris(2010:33) moralitas adalah kualitas yang terkandung dalam perbuatan manusia yang dengannya kita dapat menilai sesuatu sebagai benar atau salah, baik atau jahat.

Buku *Anvenced Learner's Dictionary of Current English* yang dikutip oleh Subur(2015:55) mengemukakan beberapa pengertian moral sebagai berikut:

- a) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- b) Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- c) Ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik.

Menurut Zakiah Drajat, moral adalah kelakuan sesuai dengan ukuran(nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan tersebut. Ajaran moral membuat pandangan tentang nilai dan norma yang terdapat di antara kelompok manusia(Drajat, 1993:63)

Pada dasarnya moral adalah perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan sang pencipta, sesama dan

dirinya sendiri. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu bermoral baik, begitu juga sebaliknya.

Moralitas dapat bersifat objektif atau subjektif. Moralitas objektif melihat suatu perbuatan sebagai perbuatan itu sendiri, terlepas dari kehendak pelakunya. Adapun moralitas subjektif adalah moralitas yang memandang suatu perbuatan berdasarkan kondisi pengetahuan dan pusat perhatian pelakunya, latar belakangnya, training, stabilitas emosional, serta perilaku emosional lainnya. (Amin, 2016:23)

Moralitas dapat berupa intrinsik atau ekstrinsik, moralitas intrinsik memandang suatu perbuatan menurut hakikatnya bebas lepas dari setiap bentuk hukum positif. Yang dipandang adalah apakah perbuatan baik atau buruk pada hakikatnya, bukan apakah seorang telah memerintahkan atau melarang. Moralitas ekstrinsik adalah moralitas yang memandang perbuatan sebagai sesuatu yang diperintahkan atau dilarang oleh seseorang yang berkuasa atau oleh hukum positif, baik dari manusia maupun dari tuhan(Poespoprodjo, 2017:119)

Menurut Indriani(2013:18) disebutkan bahwa moral adalah kesusilaan atau kebiasaan yang dapat mencakup::

- a) Seluruh kaidah kebiasaan dan kesusilaan yang berlaku pada suatu kelompok tertentu.
- b) Ajaran kesusilaan yang dipelajari secara sistematis di dalam etika, falsafah moral teknologi moral.

Moral sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan moral moral merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai moral tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain

Pentingnya mempelajari akhlak(moral) telah diterangkan dalam surat An-Nahl:97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”(Kementrian Agama, 2010:278)

Jenis ajaran moral itu sendiri dapat mengungkapkan masalah, boleh dikatakan bersifat tak terbatas. Dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial dan lingkungan alam dan hubungan manusia dengan tuhan. (Nurgiyantoro, 2013:420)

3. Nilai Moral

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 kata Nilai artinya 1. Harga uang yang dibandingkan dengan harga uang yang lain 2. Sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan 3. Sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya yang berhubungan erat dengan etika (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:783) dalam bahasa Inggris nilai disebut *value*. Nilai moral yaitu sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia. Makna nilai moral ketika melihat tindakan seseorang, kemudian menunjukkan nilai baik atau buruk dari tindakan tersebut (Sanusi, 2017:14). Menurut Schwartz dalam Sanusi (2017:14) biasanya nilai moral mengacu pada tindakan, obyek atau situasi tertentu.

a) Indikator Nilai Moral

Sebuah indikator nilai moral yang dikutip Sofa dalam Subur(2015:61) di dalam hidup manusia dituntut untuk menghayati dan mengembangkan nilai moral yang menjadi standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana seseorang memperlakukan orang lain, beberapa hal yang menjadi indikator nilai moral.

- 1) Hubungan nilai moral Manusia dengan Tuhan meliputi:
Melaksanakan sholat.
- 2) Hubungan nilai moral Manusia dengan manusia meliputi Jujur, Adil, Pemaaf, Dermawan, Menghormati orang tua, Bersatu, Tidak hasad atau cinta, dan Damai.
- 3) Hubungan nilai moral manusia dengan diri sendiri meliputi:
Sungguh-sungguh, Menjaga diri, Bertaubat, Ikhlas, Rida, Syukur, Tidak sombong, Tidak tamak, Malu dan Anti narkoba(Subur, 2015:62).

b) Ruang lingkup nilai moral

- 1) Hubungan Manusia dengan Tuhan

Kant(2005: 207) mengatakan bahwa hubungan manusia dengan tuhan mempunyai kebaikan tertinggi dalam moralitas yang terletak pada eksistensi Tuhan. Manusia melakukan kewajibannya semata-mata meyakini karena adanya kebaikan tertinggi tersebut. Terkait dengan kewajiban yang ditaati manusia adalah kewajiban yang berasal dari tuhan. Artinya, manusia secara sadar akan pentingnya mencintai Tuhan dan menjalankan segala perintah-Nya. Manusia wajib mempercayai adanya Sang pencipta dan menaati segala sesuatu yang telah diajarkan dan ditetapkan

(a) Melaksanakan Sholat

Shalat berarti berdoa, bermunajat dan berkomunikasi. Shalat merupakan ibadah fardlu ain yang harus ditegakkan oleh setiap umat Islam yang sudah memenuhi syarat(Subur, 2015:137).

2) Hubungan Manusia dengan sesama Manusia

(a) Menjaga silaturahmi

Menjaga silaturahmi adalah memberikan imbas positif terhadap hubungan dengan kerabat dan sanak saudara serta mendapatkan pahala kebaikan dan berkah(Mustafa, 2006:436)

(b) Memberi Nasihat yang baik

Memberi nasihat baik sama dengan mau'izhah hasanah yaitu memberi sebuah ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan dan pesan-pesan positif(Munzier dan Harjani, 2003:16). Sikap orang yang memberi nasihat harus dengan tutur kata yang baik dan bagus, lemah lembut, dan mudah sehingga benar-benar membekas pada orang yang dinasehati dan menerima nasihat tersebut(Majid, 2014:180)

(c) Bersikap Adil

Bersikap Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa memihak, tanpa membedakan di antara mereka atau bercampur tangan yang diiringi oleh hawa nafsu.(Iman, 2006:152).

Bersikap adil merupakan nilai yang ditetapkan islam untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan Allah sangat menyukai orang bersikap adil.

(d) Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu dengan segala masyarakat dengan tidak membedakan

golongan dan sikap tolong menolong dilaksanakan dengan penuh keikhlasan.(MOH, 1993:26)

(e) Menepati janji

Menepati Janji adalah melaksanakan apa yang menjadi keharusannya baik berupa perkataan, tulisan atau perbuatan. Janji wajib dipenuhi sebagaimana sumpah wajib dipenuhi jika dalam kebaikan(Iman, 2006:228).

3) Hubungan Manusia dengan dirinya sendiri

(a) Rendah Hati

Rendah hati adalah salah satu sikap terpuji, hal itu merupakan ruh iman yang hidup dan perasaan lembut untuk memperkokoh persaudaraan(Iman, 2006: 211)

(b) Sabar

Sabar adalah kondisi dalam diri atas sesuatu yang tak diinginkan dengan rela dan berserah. Sabar merupakan perbuatan terpuji yang diperlukan seseorang dalam menjalankan agama dan dunia(Iman, 2006:203).

Macam-macam Sabar

(1) Shiddiqun, ialah orang-orang yang benar lahir dan batinnya bagi tingkat Rasul, para sahabat, orang-orang sholeh yaitu orang yang benar-benar taat kepada Allah SWT.

(2) Muqorrobunn, ialah yang mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan mengerjakan semua yang diperintah atasnya mengenai bagian lahirnya saja terlihat patuh tetapi kadang-kadang batinnya tidak patuh, untuk mendapatkan tingkatan ini belum tertutup tetapi untuk menjadi Rasul pintunya sudah tertutup dengan telah diutus oleh Nabi Muhammad SAW.

(3) Mujahidun, ialah orang yang melawan hawa nafsunya dan lain-lain. Sehingga orang tersebut bagaikan orang berperang berganti antara kalah dan menang. Orang-orang tersebut banyak di Masyarakat.

(4) Ghafilun, ialah orang yang telah banyak kali kalah dari menentang lawannya, karena akalnya mudah dikalahkan, ialah tidak mau tahu pada Allah SWT sedikitpun, sehingga yang tinggal hanya shadatnya saja(Kahar, 1985:393)

(c) Syukur

Syukur adalah mengerahkan secara total apa yang dimiliki seseorang untuk mengerjakan apa yang dicintai Allah. Keutamaan bersyukur yaitu Allah telah menjanjikan menambah nikmat kepada hambanya jika bersyukur(Sa'id, 2005:382).

(d) Pemaaf

Pemaaf adalah merelakan tanpa menegur jadi, memaafkan berkaitan dengan menahan marah dan berbuat kebaikan. Sikap pemaaf bisa menjadikan hati untuk tentram dan damai serta jauh dari maksiat (Iman, 2006:224)

4. Hubungan nilai moral dalam masyarakat

Dalam menerapkan norma dekat(*proximate norm*)moralitas, kita dapat mengatakan apakah suatu perbuatan tertentu yang dilakukan seseorang itu bermoral baik, buruk ataupun independen. Perbuatan seseorang apabila sesuai dengan hakikat manusia maka perbuatan tersebut dinilai baik. Apabila perbuatan tersebut tidak sesuai maka dinilai buruk.

Poespoprodjo(2017:154)mengatakan bahwa ada tiga faktor penentu nilai moral dalam masyarakat, yakni:

a. Perbuatan sendiri, atau apa yang dikerjakan oleh seseorang

Moralitas terletak dalam kehendak, dalam persetujuan pada apa yang disodorkan kehendak sebagai moral baik atau buruk, hal ini tidak bisa kita kehendaki secara langsung perbuatan baik atau buruk itu merupakan objek persetujuan kehendak karena telah dibuktikan dengan adanya perbuatan tersebut. Misalnya seseorang melakukan perbuatan buruk. Jika ia menghendaki perbuatan itu buruk maka jadilah perbuatan itu buruk, namun sebaliknya jika seseorang melakukan perbuatan baik dan ia menghendaki perbuatan itu baik maka perbuatan yang ia lakukan pastilah baik.

b. Motif, atau mengapa ia mengerjakan hal itu.

Suatu perbuatan manusia mendapatkan moralitasnya dari hakikat perbuatan yang dikehendaki si pelaku untuk dikerjakan. Seseorang terkadang tidak memiliki alasan untuk bertindak lebih lanjut, kecuali atas dasar perbuatan itu sendiri, misalnya mencintai Tuhan.

Motif merupakan yang dimiliki pelaku dalam setiap pikirannya ketika ia melakukan sesuatu, apa yang sadar ia sodorkan sendiri untuk dicapai dengan perbuatannya sendiri. Motif sendiri dapat memberikan kualitas moral pertama pada suatu perbuatan yang indeferen, yakni kualitas baiki maupun buruk, seperti contoh seseorang meminjam uang, namun ia berniat tidak untuk mengembalikan uang tersebut, orang tadi bukanlah seseorang peminjam namun seorang pencuri. Motif bisa memberi suatu perbuatan yang memiliki arti moral khusus. Menjadi moral yang baru.

c. Keadaan atau bagaimana, dimana, kapan, dan lain-lain, ia mengerjakan hal lain.

Keadaan merupakan segala yang sesuatu yang terdapat pada suatu peristiwa atau perbuatan. Sebagian keadaan tidak memiliki akibat pada moralitas, namun ada pula keadaan yang berimbas pada moralitas, seperti memberi jenis moralitas baru pada perbuatan atau memberikan suatu taraf baru dalam jenis yang ada. Keadaan dapat diketahui sebelumnya, demikian keadaan dapat dikehendaki dalam saat menghendaki perbuatan tersebut.

Suatu perbuatan yang buruk menurut hakikatnya tidak dapat dijadikan baik atau indifferen oleh motif atau keadaan, meskipun taraf keburukan bisa berubah. Suatu perbuatan yang menurut hakikatnya baik dapat dengan mudah dihancurkan oleh setiap motif yang buruk atau keadaan yang buruk. Apabila salah satu darinya buruk, maka perbuatannya akan menjadi buruk, dan sebaliknya, jika salah satu darinya baik yang lainnya buruk. Kemungkinan bisa memisahkan perbuatan fisik menjadi dua perbuatan moral.

B. Moral sebagai Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah pernyataan yang dapat dihadirkan dalam bentuk lambang-lambang yang mempunyai arti. Hal tersebut dapat terbentuk melalui beberapa unsur yaitu:

- a. Verbal, yaitu simbol yang diucapkan/ditulis
- b. Non verbal, yaitu disampaikan dalam bentuk gerak-gerik, isyarat atau gambar, lukisan, dan warna

Dengan demikian, pesan merupakan suatu hal yang dapat dijadikan sebagai syarat dalam kegiatan berkomunikasi, karena suatu pesan dapat menghubungkan komunikasi seseorang dengan orang lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Uchjana 2007: 18).

Sedangkan pesan dakwah adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima, pesan disini merupakan seperangkat simbol

verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai dan gagasan serta berisi ajaran islam(Ilaihi, 2013:97). Aziz(2004: 94) mengemukakan pesan dakwah adalah isi atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u yang berisi tentang ajakan atau seruan agar melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.

2. Moral sebagai Pesan Dakwah

Salah satu keterkaitan moral dalam pesan dakwah ialah akhlak, yaitu membahas tentang baik dan buruk perilaku seseorang. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *Khulu'* yang berarti perilaku, baik itu perilaku terpuji maupun tercela. Istilah Akhlak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mengandung pengertian sebagai suatu budi pekerti atau kelakuan. Pengertian secara bahasa, kata akhlak berasal dari huruf *kha-la-qa* yang juga berarti menciptakan. Dalam islam, pengertian akhlak adalah suatu perilaku yang menghubungkan antara Allah SWT dan makhlukNya. Akhlak menyangkut kondisi internal dan suasana batin seseorang sebagai individu(Subur,2015:64).

Menurut Ibn Miskawaih akhlak ialah suatu keadaan jiwa yang menyebabkan timbulnya perbuatan tanpa melalui pertimbangan dan dipikirkan secara mendalam(Ibn, 1994: 56).

Menurut Ali Yafie seperti yang dikutip Ilaihi(2010:101-103) menyebutkan bahwa pesan materi dakwah itu terbagi menjadi lima pokok yang meliputi:

a) Masalah Kehidupan

Dalam masalah kehidupan dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan bumi atau duniawi dan kehidupan akhirat yang memiliki sifat kekal abadi.

b) Masalah Manusia

Pesan dakwah yang mengenai masalah manusia ini adalah menempatkan manusia pada posisi yang “mulai” yang harus dilindungi secara penuh. Dalam hal ini, manusia ditempatkan

pada dua status yaitu sebagai *Ma'shum* yaitu memiliki hak hidup, hak memiliki hak keturunan, hak berpikir sehat, dan hak untuk menganut sebuah keyakinan imani. *Mukhallaf*, yaitu diberi kehormatan untuk menegaskan Allah Swt yang mencakup: *satu*, pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah. *dua*, Pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur. *Tiga*, memelihara hubungan yang baik, yang damai dan rukun dengan lingkungannya.

c) Masalah harta benda

Pesan dakwah dalam bentuk ini, lebih pada penggunaan harta benda untuk kehidupan manusia dan kemaslahatan ummah. Ada hak tertentu yang harus diberikan kepada orang yang berhak untuk menerimanya.

d) Masalah Ilmu Pengetahuan

Dakwah Islam sangat mengutamakan pentingnya pengembangan ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan. Pesan yang berupa ilmu pengetahuan disampaikan melalui tiga jalur ilmu, yaitu: *pertama* mengenal tulisan dan membaca, penalaran dalam penelitian, *kedua* Penalaran dalam penelitian dan rahasia-rahasia alam *ketiga*, penggambaran di bumi seperti *study tour* atau ekspedisi ilmiah.

e) Masalah Akidah

Dalam pesan dakwah yang paling utama adalah masalah akidah, namun ada perbedaan ciri-ciri akidah dalam kepercayaan lain, yaitu

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat), dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala yang luas dengan memperkenalkan Allah Swt, adalah Tuhan alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.

- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah, baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan islam atau antara iman dan amal perbuatan.

Adapun sumber pesan dakwah ialah:

(a) Al-Qur'an

Agama Islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah, yakni Al-Qur'an yang merupakan sumber petunjuk sebagai landasan Islam. Al-Qur'an menjadi sumber utama dan pertama yang menjadi landasan untuk pesan dakwah(Amin, 2009:88)

(b) Hadist

Hadist merupakan sumber kedua dalam Islam. Hadist merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an(Amin, 2009:89)

C. Novel

1. Pengertian Novel

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3(KBBI) Novel artinya ialah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku(Depertemen Pendidikan Naional,2005:788)

Novel menurut Wiyanto adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan yang menyebabkan perubahan sikap atau menentukan nasibnya(Wiyanto, 2005:77)

Novel berasal dari bahasa italia ialah *Novella*, Secara harfiah *Novella* berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian sama dengan istilah indonesia 'Novelet'

(*novellet*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjang cukupannya tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek(Nurgiyantoro, 2013:12). Mengenai panjang cerita, novel jauh lebih panjang daripada cerpen. Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan secara lebih banyak lebih rinci lebih detail dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks(Nurgiyantoro, 2013:13)

Kehadiran bentuk novel sebagai salah satu bentuk karya sastra berawal dari kesustraan Inggris pada awal abad ke-18. Timbulnya akibat pengaruh tumbuhnya filsafat yang dikembangkan John Locke yang menekankan pentingnya fakta atau pengalaman dan berbahaya berfikir secara fantastis(Priyatni, 2010:124)

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra paling banyak beredar karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Pada umumnya novel menjadi dua macam, yaitu termasuk sastra serius dan sastra hiburan.Serius biasanya disebut novel sastra, yang hiburan biasa disebut novel populer.

2. Macam-macam Novel

a) Novel Serius

Novel serius tidak bersifat mengabdikan kepada selera pembaca. Membaca novel serius diperlukan konsentrasi yang tinggi. Pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditampilkan dalam novel serius disoroti dan diungkapkan sampai ke inti hakikat kehidupan yang universal. Disamping memberikan hiburan, dalam novel serius juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang diangkat.

b) Novel Populer

Novel Populer lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati karena ia memang semata-mata menyampaikan cerita. “Ia tidak berpretensi” mengejar efek estetis melainkan memberikan hiburan langsung dari aksi ceritanya. Masalah yang diceritakan pun ringan-ringan, tetapi aktual dan menarik, yang terlihat hanya pada masalah yang “itu-itu” saja: cinta asmara dengan model kehidupan yang beruasana mewah.

c) Novel Teenlit

Novel teenlit mulai populer pada awal tahun 2000an. Istilah teenlit terbentuk dari kata *teenager* dan *literature*. Kata *teenager* terbentuk dari kata *teens* dan *age* dan akhiran *-er*, yang secara istilah berarti menunjuk pada anak usia belasan tahun. Kelompok teenager dimulai dari usia remaja awal sampai akhir belasan, yaitu sekitar usia 13-19 tahun. Kata *literature* berarti kesastraan. Jadi istilah teenlit menunjuk pada pengertian bacaan cerita yang ditulis untuk konsumsi remaja usia belasan tahun. Salah satu karakter novel teenlit adalah selalu berkisah tentang remaja, baik yang menyangkut tokoh-tokoh utama maupun permasalahannya. Para tokoh remaja hadir lengkap dengan karakter dan permasalahannya meliputi pertemanan, kisah cinta, putus-nyambung cinta, impian, khayalan, cita-cita, dan konflik.

Novel ini sangat dicintai oleh kaum remaja putri yang haus akan bacaan yang sesuai dengan kondisi kejiwaan mereka. Para remaja merasakan bahwa cerita novel teenlit dapat mewakili dan atau mencerminkan diri, dunia, cita-cita, keinginan, gaya hidup, gaya gaul dan lain-lain yang menyangkut permasalahan mereka (Nurgiyantoro, 2013:24-26).

3. Genre Novel

Genre atau Aliran dalam novel perlu diterapkan pada penulis karena bisa bermanfaat bagi para kritikus sastra (Efendi, 2009:105), ada enam hal genre dalam novel:

a) Romantis

Novel yang bergenre romantis banyak yang dipakai oleh para penulis. Dari zaman tempo dulu sampai sekarang novel-novel romantis tidak pernah membuat pembaca bosan contohnya novel Romeo dan Juliet adalah novel yang tidak pernah lekang sepanjang zaman

b) Fantasi

Novel yang bergenre fantasi menceritakan kejadian yang tidak mungkin dalam dunia nyata. Novel ini memuat selalu memuat kisah-kisah, tokoh, kejadian serta latar tempat yang imajinatif.

c) Fiksi Sains

Novel fiksi sains hampir sama dengan fantasi tetapi ditambah dengan aroma sains yang lebih kental, biasanya novel yang bergenre fiksi sains didalamnya memuat cerita tentang detektif, kehidupan masa depan dan suasana ilmiah.

d) Misteri

Novel yang mempunyai genre misteri menceritakan kejadian-kejadian aneh, kejadian pembunuhan yang belum terungkap, dan kejahatan mafia yang rumit. Menu wajib dalam genre ini adalah ketegangan dan teka-teki yang sulit dipecahkan dan pembaca diajak untuk berpikir dan menerka-nerka endingnya

e) Horor

Untuk novel horor, biasanya mengungkapkan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan setan.

f) Detektif

Novel yang mempunyai genre detektif biasanya menceritakan suatu kasus pembunuhan yang belum terungkap dan tokoh utama novel berusaha mengungkapkan kasus pembunuhan tersebut(Efendi,2009:105-107)

4. Unsur Intrinsik Novel

Unsur Intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya itu sendiri, unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat novel berwujud, atau sebaliknya. Unsur intrinsik meliputi: tema, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain(Nurgiyantoro, 2013:29)

a) Tema

Tema merupakan gagasan umum yang menopang sebuah karya sastra dan terkandung didalam teks. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya sastra yang bersangkutan, yang menentukan peristiwa-peristiwa, konflik dan situasi tertentu. Termasuk unsur intrinsik yang lain, karena hal-hal tersebut haruslah bersifat mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan.

Tema menjadi pengembangan cerita, maka tema bersifat menjiwai bagian cerita itu. Tema mempunyai generalisasi yang umum, lebih luas dan abstrak.

b) Setting/latar

Setting/Latar merupakan latar belakang yang membantu kejelasan cerita. Setting/latar meliputi waktu, tempat, dan sosial budaya. Latar memberikan pijakan cerita konkret dan jelas. Hal ini penting memberikan suasana realistis kepada pembaca, setting/latar dibedakan menjadi tiga yaitu:

(1) Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa pada karya fiksi.

(2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

(3) Latar Sosial

Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya sastra.

c) Penokohan

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan dan pelukisannya dalam sebuah cerita, sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Berdasarkan perbedaan dan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, yaitu:

(1) Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan.

(2) Tokoh Protagonis

Tokoh Protagonis adalah tokoh yang dikagumi yang merupakan pengejawantahan norma-norma dan nilai-nilai yang ideal.

(3) Tokoh Antagonis

Tokoh Antagonis adalah tokoh penyebab konflik dalam cerita.

(4) Tokoh Sederhana

Tokoh Sederhana adalah tokoh yang memiliki sifat tertentu saja, satu watak tertentu saja.

(5) Tokoh Bulat(Kompleks)

Tokoh Bulat(Kompleks) adalah tokoh yang memiliki dan diungkap berbagai kemungkinan sisi kehidupannya, sisi kepribadian dan jati dirinya.

(6) Tokoh statis

Tokoh statis memiliki sikap dan watak yang relatif tetap dan tidak berkembang dari sejak awal sampai akhir cerita.

(7) Tokoh Berkembang

Tokoh Berkembang adalah tokoh cerita yang mengalami perubahan dan berkembang perwatakan sejalan dengan perkembangan serta perubahan dan plot yang dikisahkan.

(8) Tokoh Tipikal

Tokoh Tipikal adalah tokoh yang hanya sedikit yang ditampilkan keadaan individualitasnya dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya. Tokoh ini merupakan penggambaran pencerminan atau penunjukan terhadap orang atau kelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai sebagian dari lembaga yang ada di dunia nyata.

(9) Tokoh Netral

Tokoh Netral adalah tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri. Ia benar-benar merupakan tokoh imajiner, yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. Ia hadir semata-mata demi cerita, bahkan dialah empunya cerita, pelaku cerita dan diceritakan.

(10) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan adalah tokoh lain dalam cerita selain tokoh utama.

d) Alur/plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam novel. Plot menampilkan kejadian-kejadian yang mengandung konflik ataupun yang menarik, bahkan mencekam pembaca. Alur dibedakan menjadi dua, yaitu 1) alur maju atau alur progresif, apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. 2)

alur mundur atau *flashback* terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

e) Sudut Pandang

Sudut Pandang(*Point of view*) merupakan strategi, teknik, dan siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang dibagi menjadi tiga, yaitu:

(a) Sudut pandang orang pertama“*Aku*”

Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh dan kata ganti orang pertama, mengisahkan apa yang terjadi dengan dirinya dan mengungkapkan perasaannya sendiri dengan kata-katanya sendiri.

(b) Sudut Pandang orang ketiga”*Dia*”

Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh bawahan, ia lebih banyak mengamati dari luar daripada terlibat di dalam cerita, pengarang biasanya menggunakan kata ganti orang ketiga.

(c) Sudut Pandang Campuran

Pengarang menggunakan sudut pandang impersonal, ia sama sekali berdiri di luar cerita. Ia serba melihat, serba mendengar, dan serba tahu. Ia melihat sampai ke dalam pikiran tokoh dan mampu mengisahkan rahasia batin yang paling dalam dari tokoh(Subachman, 2016:148-152)

5) Unsur Ekstrinsik Novel

Ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar teks novel itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra. Walau demikian unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk tidak dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita

secara keseluruhan(Nurgiyantoro, 2013:29). Unsur ekstrinsik meliputi: keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan dan pandangan hidup, biografi pengarang, psikologi pembaca, maupun penerapan prinsip psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan pandangan hidup suatu bangsa dan sebagainya(Nurgiyantoro, 2013: 31)

6) Moral dalam novel

Moral dalam novel sama halnya dengan moral pada umumnya yaitu menyangkut nilai baik atau buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Kualitas yang dapat dijadikan parameter mengenai sejauh apa novel “Merindu Baginda Nabi” dapat dikatakan bernilai moral adalah keberadaan tingkah laku atau perbuatan tokoh-tokoh dalam teks cerita yang hubungannya kepada Allah, kepada sesama manusia, dan kepada diri sendiri. selain itu novel merupakan salah satu dari ranting kebudayaan dan sangat besar manfaatnya dalam usaha mencapai kesejahteraan hidup manusia.

Menurut kenny yang dikutip Nurgiyantoro(2013:430) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra merupakan petunjuk yang sengaja yang diberikan pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan seperti sikap dan tingkah laku dalam pergaulan yang ditampilkan dalam cerita tersebut. Hubungan antara novel dan moral sangatlah menarik karena sebagai sarana untuk melakukan pembersihan hati atau jiwa.

7) Teknik Penyampaian nilai moral melalui novel

Penyampaian bentuk penindasan dalam novel di bagi menjadi dua yaitu penyampiannya yang dilakukan dengan secara langsung dan penyampaian dilakukan dengan cara yang tidak langsung.

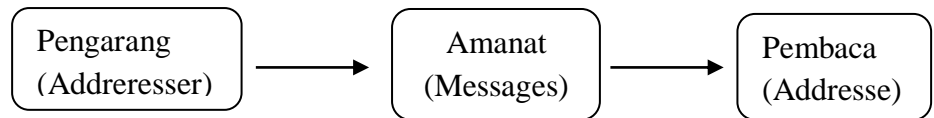
Pemilihan penyampaian itu sebenarnya hanya demi praktisnya saja, karena tidak dapat dipungkiri bahwa ada pesan yang sifatnya langsung. Di dalam novel itu sendiri, bisa saja ditemukan pesan yang benar-benar tersembunyi pesannya, sehingga ada beberapa orang yang tidak dapat merasakannya. Namun ada pula yang secara langsung dan seperti ditonjolkan pesannya dalam cerita (Nurgiyantoro, 2013:461)

a) Teknik penyampaian secara langsung

Teknik penyampaian pesan secara langsung boleh dikatakan identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, *telling*, atau penjelasan, dan *expository*. Jika dalam teknik uraian pengarang secara langsung mendeskripsikan perwatakan tokoh yang bersifat memberi tahu atau memudahkan pembaca untuk memahaminya. Hal yang demikian juga terjadi dalam penyampaian nilai moral. Artinya, moral yang ingin disampaikan atau diajarkan kepada pembaca dilakukan secara langsung dan eksplisit. Pengarang dalam hal ini tampak menggurui pembaca secara langsung memberikan nasihat dan petuahnya.

Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca teknik penyampaian langsung tersebut praktis dan komunikatif. Artinya, pengarang dapat dengan mudah menguraikan pesannya dan pembaca tidak sulit-sulit menafsirkan sendiri dengan jaminan belum tentu pas. Namun, perlu ditegaskan bahwa hanya pembaca yang kurang berkualitas saja yang mau digurui secara demikian lewat bacaan sastra. Pembaca yang kritis akan menolak cara-cara seperti itu. Pengarang bukan guru bagi pembaca dan karya sastra juga bukan buku pelajaran tentang etika yang memungkinkan pengarang dapat dengan leluasa menyampaikan ajarannya.

Hubungan komunikasi yang terjadi antara(*addresser*) dan pembaca(*addressee*) pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung

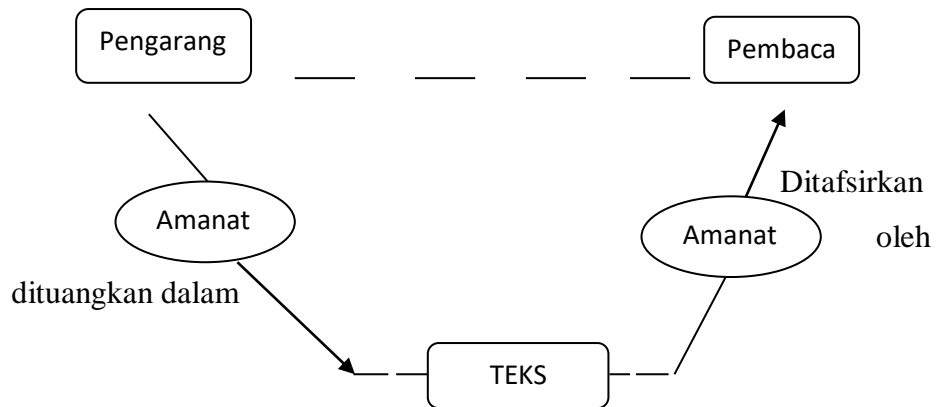


b) Teknik penyampaian secara tidak langsung

Teknik penyampaian pesan secara tidak langsung, bentuk pesan hanya tersirat dalam cerita berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Karya yang berbentuk cerita hadir kepada pembaca pertama-tama haruslah sebagai cerita, sebagai sarana hiburan untuk memperoleh berbagai kenikmatan, kenikmatan estetis, emosional dan intelektual. Jika dibandingkan dengan teknik pelukisan watak tokoh, cara ini sejalan dengan teknik ragaan dan *showing*. Yang ditampilkan dalam cerita adalah peristiwa-peristiwa, konflik, sikap dan tingkah laku para tokoh dalam menghadapi peristiwa dan konflik, baik yang terlihat dalam tingkah laku verbal, fisik, maupun yang hanya terjadi dalam pikiran dan perasaan. Melalui berbagai hal tersebut pesan nilai moral disalurkan. Sebaliknya, dilihat dari sudut pembaca, jika ingin memahami dan atau menafsirkan pesan itu haruslah melakukannya berdasarkan cerita, sikap dan tingkah laku para tokoh tersebut.

Hubungan terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Pengarang tidak menganggap pembaca bodoh dan sebaliknya pembaca pun tidak mau dobodohi oleh pengarang. Kadar ketersembunyian dan atau kemencolokan unsur pesan yang ada dalam banyak hal dipakai untuk memperimbangkan keberhasilan sebuah karya sebagai karya seni. Dengan demikian di satu pihak pengarang berusaha menyembunyikan pesan dalam teks dan dalam kepaduannya

dengan keseluruhan cerita. Dipihak lain, pembaca berusaha menemukannya lewat teks cerita.(Nurgiyantoro, 2013: 460-468)



Penyampaian tidak langsung atau tersirat ialah hubungan yang terjadi antara pengarang dengan pembaca. Pengarang kurang berkeinginan untuk mengajari pembaca. Karena hal itu tidak terlalu berpengaruh serta menurunkan kadar pembaca. Penulis tidak berpikiran bahwa pembaca itu kurang pintar dan begitu pula sebaliknya di dalam karya sastra. Ketersembunyian dan timbulnya unsur pesan yang terdapat di berbagai hal, maka bisa digunakan untuk pencapaian dalam karya sastra yang merupakan hasil dari karya seni. Hal yang demikian, di lain pihak pengarang berniat menyembunyikan pesan ada di teks dan kepaduannya dalam keseluruhan cerita, selain itu pula pembaca berusaha mencari pesan tersebut melalui teks cerita. Pesan secara tidak langsung terdiri dari peristiwa, permasalahan, perilaku untuk menghadapi berbagai persoalan. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Peristiwa

Pergantian dari aktivitas ke aktivitas lain dan dari pergantian situasi ke situasi lain, disebut dengan peristiwa. Kejadian yang dimunculkan di cerita pasti lebih banyak, tetapi tidak semua peristiwa berfungsi dalam mendukung plot. Untuk

menentukan peristiwa-peristiwa fungsional, maka diperlukan penyeleksian. Hubungan pengembangan plot dan perannya dalam membuat cerita, maka hal itu tiga jenis peristiwa yaitu action, fungsional dan kaitan(Nurgiyantoro, 2013: 173-175).

Pertama, peristiwa-peristiwa yang menentukan atau mempengaruhi berkembangnya plot dalam suatu cerita adalah peristiwa fungsional. Maksud dari peristiwa fungsional ialah inti dari cerita yang ada dalam sebuah cerita fiksi yang bersangkutan. Munculnya peristiwa itu berkaitan dengan adanya logika cerita yang merupakan suatu keharusan. Jika beberapa jumlah peristiwa fungsional dihilangkan, maka terjadilah cerita yang tidak logis.

Kedua, peristiwa yang bertujuan mengkaitkan peristiwa terpenting dalam mengurutkan penyajian cerita atau secara plot, disebut peristiwa kaitan. Lain halnya dengan peristiwa fungsional, peristiwa kaitan kurang dalam mempengaruhi perkembangan plot cerita, sehingga jika dihilangkan juga tidak terlalu berpengaruh terhadap kelogisan cerita. Ketiga, kejadian secara tidak langsung dapat mempengaruhi dan berkaitan terhadap berkembangnya alur, serta mengarah pada unsur lain, hal itu disebut dengan peristiwa acuan. Peristiwa acuan sering memberikan informasi yang penting, artinya sekaligus memberikan wawasan cerita secara lebih luas bagi pembaca.

2) Konflik

Permasalahan merupakan hal yang lebih dramatis dan mengarah pada pertentangan dari dua kekuatan yang rata dan menunjukkan tindakan dan anggapan. Permasalahan bisa berbentuk peristiwa dan bisa juga dibagi dua kategori, yaitu fisik dan batin. Konflik lebih bersifat pada hal yang terjadi tidak terlalu menyenangkan dan yang dirasakan oleh tokoh cerita. Jika tokoh tersebut mempunyai keleluasaan dalam

menentukan, maka ia tidak memilih kejadian itu terjadi padanya.

Permasalahan suatu bentuk peristiwa yang dapat dibedakan ke dalam dua konflik. Yaitu fisik dan batin. Permasalahan antara tokoh yang terjadi di dalam dirinya, dengan hal di luar dirinya. Misalnya lingkungan sosial atau alam maka disebut dengan konflik fisik. Konflik batin ialah permasalahannya terdapat di dalam diri tokoh, misalnya pada hati dan pikiran, atau yang ada dalam jiwa seseorang (Nurgiyantoro, 2013:178-181)

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL “MERINDU BAGINDA NABI” KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Biografi Habiburrahman El-Shirazy

Habiburrahman El-Shirazy adalah seorang Novelis pertama di Indonesia. Penobatan beliau lewat Insani Universitas Diponogoro Semarang tahun 2008. Sastrawan termuka Indonesia ini juga ditahbiskan oleh Harian Republika sebagai tokoh perubahan Indonesia 2007. Ia dilahirkan di Semarang Jawa Tengah pada 30 September 1976.

Sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo Mesir ini, selain dikenal sebagai novelis, juga dikenal sebagai sutradara, dai dan penyair. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di mancanegara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan dan Australia. Banyak kalangan menilai karya-karya fiksinya membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

Sastrawan yang akrab disapa dengan panggilan “kang Abik” ini, memulai pendidikan menengahnya di Mts Futuhiyyah 1 Mranggen sambil belajar kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Anwar, Mranggen, Demak. di bawah asuhan K.H Abdul Bashir Hamzah. Pada tahun 1992, ia merantau ke kota budaya, Surakarta, untuk belajar di Madrasah Aliyah Program Khusus(MAPK) Surakarta, lulus pada tahun 1995. Setelah itu melanjutkan pengembaraan Intelektualnya ke Fakultas Ushuluddin, Jurusan Hadist Universitas Al-Azhar, Kairo dan selesai pada tahun 1999. Pada 2001 lulus *Postgraduate Diploma*(Pg.D) S2 di *Institute for islamic Studies* di Kairo yang didirikan oleh Imam Al-Baiquri.

Ketika menempuh studi di Kairo Mesir, Kang Abik pernah memimpin kelompok kajian Majelis Intensif Yurisprudensi dan Kajian Pengetahuan Islam(MISYKATI) di Kairo pada tahun 1996-1997. Ia pernah terpilih menjadi duta Indonesia untuk mengikuti “Perkemahan

Pemuda Islam Internasional Kedua” yang diadakan oleh MAWY(*The World Assembly of Moslem Youth*) selama sepuluh hari di Kota Ismalia, Mesir pada Juli 1996. Dalam perkemahan itu, ia berkesempatan memberikan orasi berjudul *Tahqiqul Amni Was Salam Fil ‘Alam Bil Islam*(Realisasi Keamanan dan Perdamaian di Dunia dengan Islam). Orasi tersebut terpilih sebagai orasi terbaik kedua dari semua orasi yang disampaikan peserta perkemahan tingkat dunia tersebut. ia juga pernah aktif di Majelis Sinergi Kalam(MASIKA) dan Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia(ICMI) Organisasi satuan(ORSAT) Kairo pada tahun 1998-2000. Pernah menjadi koordinator islam Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) Organisasi satuan ORSAT) Kairo selama dua periode tahun 1998-2000 dan 2000-2002. Sastrawan muda ini pernah dipercaya untuk duduk dalam Dewan Asatidz Pesantren virtual Nahdlatul Ulama yang berpusat di Kairo. Dan sempat memprakarsai berdirinya Forum Lingkar Pena(FLP) dan Komunitas Sastra Indonesia(KSI) di Kairo.

Kang Abik semasa di SLTA(Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) pernah menulis teatrikal puisi yang berjudul Dzikir Dajjal sekaligus menyurtradaikan pementasannya bersama Teater Mbambang di Gedung Seni Wayang Orang Sriwedari Surakarta pada tahun 1994. Pernah meraih juara II lomba menulis artikel se-MAN I Surakarta pada tahun 1994. Pernah menjadi juara I dalam lomba baca puisi religius tingkat SLTA se-Jateng di Semarang pada tahun 1994. Pemenang I lomba pidato tingkat remaja se-eks Karesidenan Surakarta yang diadakan oleh jamaah Masjid Nurul Huda, Universitas Negeri Surakarta(UNS) Surakarta pada tahun 1994. Kang Abik Juga menjadi juara I lomba baca puisi Arab tingkat Nasional yang diadakan oleh Ikatan Mahasiswa Sastra Asia Barat(IMABA) di Universitas Gajah Mada(UGM) di Yogyakarta pada tahun 1994. pernah mengudara di Radio JPI Surakarta selama satu tahun 1994-1995 mengisi acara Syarhil Qur’an setiap jum’at pagi. Pernah menjadi pemenang terbaik ke-5 dalam lomba Karya Ilmiah Remaja(KIR) tingkat SLTA se-Jateng

pada tahun 1995 dengan judul tulisan Analisis Dampak Film Laga Terhadap Kepribadian Remaja.

Selama di kairo, kang Abik telah menghasilkan beberapa naskah drama dan menyutradarainya. Di antaranya: Wa Islama pada tahun 1999, Sang Kyai dan Sang Durjana(gubahan atas karya Dr. Yusuf Qardhawi yang berjudul *Alim Wa Thaghiyyah* pada tahun 2000) dan Darah Syuhada pada tahun 2000. Tulisan berjudul “Membaca Insanniyah al Islam” dimuat dalam buku “Wacana Islam Universal” diterbitkan oleh kelompok kajian Majelis Intensif Yurisprudensi dan Kajian Pengetahuan Islam (MISYKATI) di Kairo pada tahun 1998. Berkesempatan menjadi Ketua Tim Kodifikasi dan Editor Antologi “Puisi Negeri Seribu Menara Nafas Peradaban” diterbitkan oleh Ikatan Cendikiawan Muslim se-Indonesia(ICMI)Organisasi Satuan Kairo

Karya-karya Habiburrahman El-Shirazy antara lain: Ketika Duka Tersenyum pada tahun 2001, Ar-Rasul pada tahun 2001, Biografi Umar Bin Abdul Aziz pada tahun 2002, Merah di Jenin pada tahun 2002, Menyucikan Jiwa pada tahun 2005(GIP), Rihlah Ilallah pada tahun 2004 (Era Intermedia), Ketika Cinta Berbuah Surga pada tahun 2005(MQS Publishing), Pudarnya Pesona Cleopatra pada tahun 2005(Republika), Ayat-ayat Cinta pada tahun 2004(Republika-Basmala) telah difilmkan, di Atas Sajadah Cinta pada tahun 2004 telah disinetronkan channel Trans TV, Ketika Cinta Bertasbih pada tahun 2007(Republika-Basmala) telah difilmkan, Ketika Cinta Bertasbih 2 pada tahun 2007(Republika-Basmala) telah di filmkan, Dalam Mihrab Cinta pada tahun 2007 (Republika-Basmala) telah di filmkan, Bumi Cinta pada tahun 2010(Author Publishing), *The Romance* pada tahun 2010 (Ihwal Publishing), Cinta Suci Zahrana pada tahun 2012(Ihwal Publishing), Api Tauhid pada tahun 2016 (Republika), Bidadari Bermata Bening pada tahun 2017 (Republika), Merindu Baginda Nabi 2018 (Republika), dan Kembara Rindu 2019 (Republika).

Selain karya-karyanya yang fenomenal, Kang Abik dijuluki “Penulis bertangan emas” telah diganjar banyak penghargaan bergengsi tingkat nasional maupun Asia Tenggara, di antaranya:

Pena Award pada tahun 2005, Novel Terpuji Nasional dari Forum Lingkar Pena, *The Most Favourite Book* pada tahun 2005, *Indonesia Book Fair*(IBF) Award pada tahun 2006, Buku Fiksi Dewasa Terbaik Nasional pada tahun 2006, *Republika Award* sebagai Tokoh Perubahan Indonesia pada tahun 2007, *Adab Award* pada tahun 2008 dalam bidang novel Islami diberikan oleh Fakultas Adab Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Undip Award* sebagai Novelis Nomor 1 Indonesia, diberikan oleh Insani Undip pada tahun 2008, Penghargaan Sastra Nusantara pada tahun 2008 sebagai sastrawan kreatif yang mampu menggerakkan masyarakat membaca sastra oleh Pusat Bahasa dalam Sidang Majelis Sastra Asia Tenggara(MASTERA) pada tahun 2008, *Paramida Award* pada tahun 2009 *for Outstanding Contribution to the Advancement of Literatures and Arts in Indonesia*, Anugerah Tokoh Persuratan dan Kesenian Islam Nusantara diberikan oleh Ketua Menteri Negeri Sabah, Malaysia pada tahun 2012, *Undip Award* pada tahun 2013 dari Rektor Undip dalam bidang Seni dan Budaya dan Menjadi Tokoh Perbukuan Islam dalam *Islamic Book Fair Award* pada tahun 2019(http://ensiklopedia.kemendikbud.go.id/sastra/artikel/habiburrahman_El_Shirazy. diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11:00)

B. Deskripsi Novel Merindu Baginda Nabi

Novel “Merindu Baginda Nabi” adalah novel karangan Habiburrahman El-Shirazy yang berhasil diterbitkan pada bulan april 2018. Ukuran panjang dan tebal novel adalah 13.5cm x 1,5cm. Tebal novel tersebut adalah 176 halaman. Halaman pertama berisi cover dan identitas novel, Halaman kedua berisi daftar isi. Latar belakang dalam membuat novel “Merindu Baginda Nabi” Kang Abik agar semua orang dari anak remaja sampai orang dewasa selalu mencintai Nabi Muhammad Saw.

Cerita dalam novel Merindu Baginda Nabi dari halaman 1 sampai halaman 176. Genre novel tersebut termasuk Novel populer. Mengenai *Cover* depan Novel terdapat gambar kubah masjid Nabawi yang dikelilingi oleh burung-burung berwarna hitam serta terdapat awan berwarna putih. Tulisan nama pengarang berwarna hijau tua yang berada diatas kubah dan dibawahnya terdapat tulisan judul novel berukuran besar dan berwarna hijau tua. Mengenai *cover* belakang terdapat sinopsis singkat mengenai novel tersebut dan biografi dari Habiburrahman El-Shirazy serta terdapat foto yang memakai baju berwarna hitam dan memakai topi berwarna hitam.

Judul Novel : Merindu Baginda Nabi
 Penulis Novel : Habiburrahman El-Shirazy
 Penerbit Novel : Republika Penerbit
 Tahun terbit : 2018
 Editor : Syahrodin El-Fikri
 Jumlah Halaman : 176 Halaman

Dalam Novel Merindu Baginda Nabi terdapat 14 judul. Judul cerita adalah:

NO	Judul	Halaman
1	Gelagak Rindu	1-12
2	JET LAG	13-22
3	Keharuan di Cemoro Kondang	23-34
4	Tak ada kebaikan yang sia-sia	35-48
5	Jejak Masa Lalu	49-66
6	Ujian Kesabaran	67-78
7	Fitnah dari kejam daripada Pembunuhan	79-90
8	Bahaya Pornografi	91-106
9	Tamu Istimewa dari Amerika	107-120
10	Ketika Fiona Bersyahadat	121-132
11	Tadabbur di Bromo	133-146
12	Merindu Baginda Nabi	147-158
13	Koma	159-168
14	Kesetiaan dan Kerinduan	169-176

Tabel 1 : Judul-judul Novel Merindu Baginda Nabi

C. Sinopsis dari novel merindu baginda Nabi

Novel Merindu Baginda Nabi sebuah karya Habiburrahman El-Shirazy pada tahun 2018 mengisahkan perempuan remaja yang bernama Rifa, Kang Abik menulis novel tersebut dengan alur maju mundur.

Dikisahkan Syarifatul Barriyah(Rifa) atau yang biasa dipanggil Dipah yang sejak bayi di asuh oleh Mbah Tentrem. Bayi Rifa ditemukan oleh Mbah Tentrem di bak sampah. Mbah Tentrem seorang nenek yang sangat sabar dalam mengasuh Rifa. Beberapa hari kemudian ada sepasang suami istri yang bernama Pak Nur dan Bu Nur ingin mengasuh Rifa. Melihat keduanya kemudian Mbah Tentrem memberikan hak asuh Rifa kepada Pak Nur dan Bu Nur. Tidak hanya memberikan hak asuh Rifa, Mbah Tentrem juga mewakafkan rumahnya untuk dijadikan Panti Asuhan agar bisa dinaungi oleh anak-anak yatim. Setelah Mbah Tentrem memberikan yang dimilikinya kepada mereka Ajal menjemput Mbah Tentrem dengan keadaan Husnul Khotimah.

Pada waktu SMA Rifa dan teman-temannya mencoba daftar sebagai siswa pertukaran pelajar yang diselenggarakan oleh *Youth For World Peace* selama 3 bulan. Diantara 24 pendaftar Rifa adalah siswa satu-satunya yang berhasil lolos dalam program pertukaran pelajar di Amerika Serikat. Selama di Amerika Rifa diasuh oleh keluarga Bill Edwards dan Nyonya Barbara, Rifa sangat berteman baik dengan Fiona anak dari Bill Edwards. Kedekatan antara Rifa dan Fiona tidak hanya sebatas sahabat tetapi seperti saudara kandung. Keluarga Bill Edward sangat menjaga toleransi beragama terhadap Rifa seperti Tuan Bill tidak melarang Rifa untuk memakai jilbab. Di Amerika serikat Rifa menjadi juara pertama olimpiade Matematika tingkat Sekolah Lanjutan Atas se-kota *San Jose* dan sekaligus mewakili sekolahnya yaitu *Oak Grove High*.

Setelah memenangkan Olimpiade Matematika di Amerika Serikat kemudian Rifa kembali ke Indonesia. Dia disambut baik oleh para santri-

santri Daarun Sakinah dan teman-temannya. Untuk merayakan kemenangannya, Rifa membagikan oleh-oleh kepada santri-santri Daarun Sakinah para sahabat dan masyarakat. Keberhasilan Rifa terdengar oleh pihak sekolah SMA 33 Malang tempat Rifa menimba ilmu. Kemudian Kepala Sekolah membuat acara seminar sebagai bentuk apresiasi. Siswa dan siswi SMA 33 Malang sangat antusias menghadiri seminar Rifa termasuk Arum dan Tiwik. Rifa melihat semuanya penuh haru karena banyak yang menghadiri acara seminar.

Kesuksesan Rifa membuat Arum kesal dan meminta pihak sekolah agar Rifa tetap tinggal kelas. Rifa meninggalkan kelas karena menjadi siswa pertukaran pelajar di Amerika Serikat, hal tersebut membuat Arum marah dan jika Rifa naik kelas maka Arum akan protes kepada wakil kepala sekolah. Permintaan Arum agar Rifa tinggal kelas tidak dikabulkan oleh kepala sekolah karena permintaannya tidak masuk akal. Rifa mengetahui bahwa Arum tidak suka padanya hingga suatu hari Rifa pergi ke rumah Arum untuk menyambung silaturahmi tetapi Arum mengusir Rifa dengan begitu saja dan tidak ada perkataan satupun. Selain Arum, Tiwik juga menjelek-jelekan Rifa di mata Arum. meskipun demikian sosok Tiwik teman Arum yang sangat menjaga hubungan baik terhadap Rifa.

Meskipun Rifa telah sukses atas keberhasilannya di SMA 33 Malang, Rifa tidak lupa dengan kegiatan di Pondok Pesantren Daarun Sakinah. Dia dan para santri mengaji kitab *Al-Mabadi' Al-Fiqiyyah* juz 2 dengan Abahnya. Rifa sangat mengagumi Abahnya karena sifat kerendahan hatinya, salahsatu bentuk rendah hati Pak Nur yaitu tidak mau dipanggil kyai sehingga orang-orang memanggilnya dengan sebutan Pak Nur atau Abah. Dalam kesehariannya Rifa membantu Abahnya untuk mengajar Matematika kepada santri junior.

Pada suatu hari, ketika Rifa mengendarai motor untuk menuju ke pondok pesantren Daarun Sakinah tiba-tiba dari arah belakang ada motor trail yang menyerempet Rifa dan membuatnya jatuh tersungkur. Rifa terluka parah dan dibawa kerumah sakit, sesampainya di rumah sakit Rifa sadar dari pingsannya dan kakinya terluka parah sehingga harus di operasi. Melihat anaknya terluka parah Pak Nur meminta Rifa untuk tidak melakukan kegiatan fisik. tetapi Rifa tidak mau diistimewakan sehingga bagi Rifa untuk istirahat selama seminggu di Rumah itu sudah cukup. Dan Rifa meminta Abahnya untuk agar masuk sekolah.

Semenjak Rifa sebagai pemenang olimpiade Matematika di *USA* dan meraih toefl 597, dia dipercaya Bu Ririn untuk menjadi moderator seminar Internasional *neuropsychologi* di Pesantren Daarun Sakinah dengan pembicara utama Prof. Dr. Ruth Radmann Guru Besar *Neuroscience* di *King's Collage* London dan pembicara kedua Ridha Ardiyanta, M.Sc kandidat Doktor *Neuroscience* di *King College* London. Rifa sangat bangga dengan acara tersebut karena dihadiri oleh tamu-tamu istimewa dan mencapai 450 orang peserta. lagi dan lagi Arum sangat kesal dengan Rifa karena acara di Pesantren Daarun Sakinah sangat sukses dibanding acara di sekolahannya ditambah lagi dengan Tiwik menghasut Arum agar Rifa dilaporkan kepada Kepala Sekolah. Arumpun terkena hasutan dari Tiwik kemudian melaporkan pada kepala sekolah dengan alasan sabotase. Mendengar pernyataan Arum kepala sekolah sangat geram dan menasehati Arum dan Tiwik.

Setelah acara seminar internasional sukses, Rifa kedatangan tamu istimewa dari Amerika Serikat yaitu Louise dan Fiona. Mereka sangat senang bertemu dengan Rifa dan akhirnya berpelukan. Rifa memperkenalkan Louise dan Fiona kepada santri-santri Daarun Sakinah. Santri Daarun Sakinah sangat antusias berkenalan dengan dua orang bule tersebut. Melihat Rifa dan Louise sedang sholat, Fiona merasakan kedamaian didalam hatinya sehingga ingin masuk agama islam. Akhirnya

Fiona mengucapkan dua kalimat syahadat yang dibimbing oleh Rifa dengan suasana syahdu. Kemudian Rifa mengajak Fiona dan Louise berjalan-jalan terutama menikmati pemandangan di Gunung Bromo karena hal tersebut merupakan kali pertama bagi mereka.

Sebagai anak yang peduli kepada orang tuanya, Rifa memperhatikan wajah abahnya yang dirundung kemurungan. Penyebab Abahnya murung adalah karena rindu kepada kanjeng Nabi Muhammad Saw dan ingin mengunjungi makamnya. Melihat keinginan Abahnya, Rifa sangat merasa kasihan karena biaya untuk pergi ke mekkah diinfakkan untuk pondok pesantren Daarun Sakinah. Setelah berdiskusi panjang dengan pengurus santri-santri Daarun Sakinah Rifa merelakan kepergian Abah untuk pergi ke Mekkah. Selama sehari-hari Rifa belum dapat kabar Abahnya ketika umroh di Mekkah, tiba-tiba ketika ia bangun dari tidurnya Rifa mendapat kabar dari Ustadzah Maemunah bahwa Abahnya meninggal dunia saat selesai sholat ashar di masjid Nabawi. Rifa sangat syok mendengar duka tersebut hati dan tubuhnya sangat berat menanggung kesedihan. Abahnya dimakamkan di Baqi' bersama para sahabat Nabi Muhammad SAW. Pondok pesantren Daarun Sakinah terasa sepi karena sudah tidak ada Pak Nur kemudian pondok diasuh oleh Ustadz Anam Al-Hafiz sebagai pengasuh utama. Karena Abahnya sudah tidak ada disamping Rifa kini ia harus berangkat sekolah sendiri dengan mengendarai motor tanpa mobil kapsul kijang milik abahnya.

Karena Rifa selalu memberi positif kepada orang di sekitarnya, Rifa menerima undangan untuk menghadiri acara Jambore anak sholeh di SMA-nya. Rifa menceritakan kehidupannya kepada anak-anak Jambore dengan judul "Cerita Kak Rifa" dan orang-orang yang mendengar cerita Rifa menjadi termotivasi. Ketika Rifa selesai menghadiri acara tersebut ia dan Dian menuju perjalanan pulang, di pertengahan jalan dari arah belakang ada sebuah mobil berkecepatan tinggi menyerempet motor yang dikendarai oleh Rifa dan Dian yang akhirnya mereka terjatuh. Akibat dari

kecelakaan tersebut Rifa mengalami kelumpuhan dari pinggang ke bawah dan Dian nyawanya tidak terselamatkan, melihat itu semua Rifa sangat bersyukur karena masih diberi nyawa oleh Allah SWT. Kini keseharian Rifa hanya mengajar dan mengaji di Pondok Pesantren Daarun Sakinah dan empat sahabatnya Lina, Retno, Ika dan Intan melanjutkan kuliah di perguruan tinggi negeri di Malang. Teman-teman Rifa menawari agar ikut ujian Nasional tetapi Rifa enggan mengikuti ujian Nasional di SMAny karena dia ingin seperti Abahnya bisa hidup tanpa ijazah. Derita yang menimpa Rifa kini mulai berkurang yaitu ketika ia mendapat tawaran bagus dari Dokter Judith dan Prof Ruth Radmann bahwa kakinya bisa sembuh sedia kala jika menjalani perawatan di Munchen. Awalnya Rifa tidak mau mengambil tawaran tersebut dengan alasan tidak ada biaya tetapi setelah dibujuk oleh Bu Salamah akhirnya Rifa mau menerima tersebut. sehari-hari di Jerman Rifa ditemani oleh Lina dan bu Ririn, mereka tinggal di apartement. Setelah menjalani terapi di Jerman akhirnya kaki Rifa sembuh dengan sedia kala.

Selama di Muenchen Rifa mendapat kabar mengejutkan tentang Arum dan Tiwik. Keluarga Arum berantakan, Ayah dan ibunya cerai. Ayahnya selingkuh dan ibunya ditangkap KPK dan rumahnya disita oleh KPK. Sementara Tiwik yang melanjutkan kuliah di Surabaya terjatuh dari motornya, kedua kakinya terlindas truk tetapi nyawanya masih terselamatkan. Tiwik meminta maaf kepada Rifa dan akhirnya Rifa memaafkan kesalahan dari Tiwik dan Arum.

Akhirnya cita-cita Rifa terkabul untuk bisa kuliah di luar negeri. Bu Ririn selaku guru Rifa memberikan beasiswa agar bisa kuliah di Munchen Jerman selain itu, hal yang sangat diinginkan Rifa bisa umroh dan mengunjungi makam Nabi Muhammad Saw sekaligus mengunjungi makam abahnya.

D. Pesan moral Dalam Novel “MERINDU BAGINDA NABI

1. Hubungan manusia dengan Tuhan

- a) Taat Perintah kepada Allah(Melaksanakan sholat)

Keharuan di Cemoro Kondang

“ Aku shalat dulu yah, lalu kita makan siang bersama. Dan aku ada hadiah spesial buat kalian berempat”(Hal:28)

Keharuan di Cemoro Kondang

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas sholat ashar(Hal:34)

Ujian Kesabaran

Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia masih harus belajar untuk dirinya sendiri. ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun untuk sholat Tahajjud bersama para santri, lalu harus beraktivitas dari pagi sampai malam.(Hal:73)

Tamu Istimewa dari Amerika

Subuh itu, Ustaz Syamsul Anam membaca surat Ar-Rahman dengan sangat merdu. Ar-Rahman dibaca dalam dua rakaat. Ar-Rahman yang diaba penuh dengan tartil, jernih dan indah mampu menembus kalbu serta menyentuh syaraf-syaraf semua yang mendengarkannya Subuh itu(Hal: 116)

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia

- a) Menjaga Silaturahmi

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan

Hingga suatu siang, saat sedang sendirian di kantin sekolah, ia didatangi tiwik. Ia tahu, Tiwik salah satu orang yang dekat

dengan Arum. Meskipun demikian, ia tetap menjaga hubungan baik dengan Tiwik.(Hal:73)

Tamu Istimewa dari Amerika

“Fafa, terima kasih kau ternyata tidak melupakan aku sama sekali. melihat foto-foto yang kau pajang di kamarmu, aku benar-benar punya saudara di tempat jauh”(Hal:113)

b) Memberi Nasihat dalam kebaikan

keharuan di Cemoro Konadang

“Yang sederhana dan murah saja, tidak apa-apa. sebab mungkin ini cuma sekali seumur hidup. Juga biar anak-anak yatim dan para santri senang dan termotivasi. Masyarakat di sini, juga keluarga kita, mereka akan senang dapat oleh-oleh dari Amerika. Meskipun itu Cuma secuil coklat. Dan memberi oleh-oleh serta hadiah, meski sederhana itu salah satu sunnah Baginda Nabi. Niatkan mengikuti sunnah beliau biar dapat pahala, Pesan Abah”(Hal:27)

Keharuan di Cemoro Kondang

“Aku pernah dengar dari kyai di kampungku, bahwa Al-Fatihah itu sangat mustajab jika dibaca dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Dan Al-Fatihah tergantung untuk apa dibaca. Mari kita baca Al-Fatihah semoga cita-cita mulia ini diridhai oleh Allah. Al-Fatihah!’ ajak Intan(Hal:30)

Keharuan di Cemoro Kondang

“Kita jangan minder sama negara luar seperti Amerika, Rusia, Cina, Jepang, Jerman, Australia, Korea, dan lainnya. Ketika kita bisa mengatur waktu dengan baik, memanfaatkan waktu kita sama baiknya dengan mereka, disiplin tidak kalah, membaca

sama kuat, kita bisa menang,”. Rifa menjelaskan dengan mimik serius”(Hal:33)

Tidak ada kebaikan yang sia-sia

“Dengar ya, Nak, jadilah petarung yang sejati yang berjiwa besar! Saya tahu selama ada Rifa, kamu tidak pernah jadi yang terbaik, selalu di bawah bayang-bayang Rifa. Saat ini memang kamu rangking satu, karena Rifa ada di Amerika. Terus kamu ingin Rifa tinggal kelas, agar kamu bisa tetap rangking satu. Begitu kan? Nak, ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi jiwa ksatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia. Dengar, Rifa absen berbulan-bulan itu atas izin sekolah, jadi duta sekolah. Ini bedanya Rifa dan kamu, Tiwik. Rifa mendapatkan izin resmi, kalau kamu ke Singapura sama sekali tidak izin sekolah. Dan ke Singapura dalam rangka jalan-jalan bukan tugas belajar”(Hal:39)

Tak ada Kebaikan yang sia-sia

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amat baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,”terangnya”(Hal:43)

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan

“Dalam sebuah hadis yang pernah aku dengar, Allah itu mengampuni hamba-hamba-Nya yang berdosa kecuali orang yang terang-terangan melakukan dosanya, yang maksiatnya dipamer-pamerkan. Pembuatan dosa yang terang-terangan, yang dipropagandakan itu menantang Tuhan. Yang seperti itu katanya tidak akan diampuni Oleh-Nya. Apalagi jika perbuatan dosa yang

yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan dapat dosa tambahan dari orang-orang yang mengikutinya. Itu MLM dosa. Ngeri! Mari jauhi maksiat! Jangan bangga berbuat maksiat!”(Hal:80)

Fitnah lebih kejam dari pembunuhan

“Orang yang memfitnah itu tidak bisa mencabut ilmu yang dikaruniakan oleh Allah dari ibu. Maka pesan terakhir dari ibu untuk anak-anakku semua adalah sungguh-sungguhlah kalian mencari ilmu. Karena tantangan hidup kalian kedepan makin berat. Teman terbaik kalian dalam menghadapi tantangan hidup adalah iman dan ilmu. Ilmu adalah investasi terbaik yang akan terus mendatangkan keuntungan setiap saat”(Hal:89)

Tamu Istimewa dari Amerika

“Anak-anakku, kalau kita berbuat kebaikan tetapi tidak dianggap oleh orang lain, maka biarkan saja, tetap maju dan terus berbuat kebaikan. Tujuan kita bukan manusia, tetapi Allah SWT. Anak-anakku, jadilah seperti Bumi. Lihat keikhlasan bumi. Bila segala yang busuk dan buruk dilempar dan ditanam ke dalamnya, bumi tetap setia membutuhkan buah-buahan yang segar dan harum. Menumbuhkan tetumbuhan, tanam-tanaman, dan rerumputan yang menjadi bahan makanan bagi makhluk Allah di atas muka bumi ini. Lihatlah bumi diinjak-injak setiap saat, tapi tak pernah mengeluh”(Hal:117)

c) Bersikap Adil

Keharuan di Cemoro Kondang

Usai memberikan sambutan singkat, Rifa membagi oleh-oleh yang ia bawa. Ia sudah menghitung jumlah keluarga besar Daarun Sakinah, dan semua orang yang menurutnya perlu diberi oleh-

oleh, termasuk teman-temannya di sekolah. Oleh-oleh yang paling banyak yang dibeli Rifa adalah bolpoin dan gantungan kunci. Para santri yang sudah sekolah semua mendapatkan bolpoin yang bertuliskan San Fransisco. Sementara adik-adik kecil yang belum sekolah mendapatkan oleh-oleh permen coklat. Para ibu dan tetangga mendapatkan oleh-oleh gantungan kunci. Ternyata semua, mendapatkan oleh-oleh, tidak ada yang tidak. Bahkan masih sisa untuk teman-temannya di sekolah(Hal:26)

Keharuan di Cemoro Kondang

“Untuk Ika, ini kaos UCL London”. “Ya allah, London. Semoga jadi kenyataan, ya allah,” doa Ika sambil memegang kaos dengan mata terpejam.

“Untuk Intan yang suka melamun dan katanya suka sejarah meskipun masuk IPA, ini kaos UVA!”. “Apaan UVA”

Universiteit Van Amsterdam, Nduk. Yak opo rek iki, ojo kuper thoh! Sahut Retno

“Tinggal satu, ini rezekinya Lina, nih! Rifa menyerahkan kaos yang masih terlihat rapi dari Lina(Hal: 29)

d) Tolong Menolong

Gelagak Rindu

“Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta.

Nenek itu mendengar tangisannya”

Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun.(Hal:2)

Ujian kesabaran

“Bu Marti, saya tidak mungkin menggunakan uang anak yatim untuk menanggung pengobatan Mijan,anakmu, ini saya ada lima

ratus ribu. Silakan digunakan! Lha, Bu Marti masih punya apa saat ini yang bisa dijual?”(Hal:69)

Ujian kesabaran

“Dari jualan bakso sebagian hasilnya ia infakkan untuk memberi makan anak-anak yatim”(Hal:71)

e) Menepati Janji

Jejak Masa lalu

“baiklah, abah harus menunaikan janji. Abah harus menjenguk si Mijan, “kata pak Nur beberapa saat kemudian.”(Hal:63)

Ketika Fiona bersyahadat

“Ketika saya daftar beasiswa S3 dari pemerintah Jerman itu saya sempat bernazar, kalau diterima saya mau menghadiahi makan malam yang enak pada semua santri disini,”

“oh subhanallah, wah, kalau yang enak-enak begini pesantren ini terbuka terus, Bu Ririn. Dengan senang hati, anak-anak yatim semua pasti senang.”

“Enaknya kapan, Pak Nur, malam nanti atau kapan?

“Kalau malam nanti, pesantren sudah siapkan maka malamnya. Besok malam saja bagaimana? Itu pas hari Kamis, bisa untuk buka puasa”(Hal: 126)

Merindu Baginda Nabi

“Biar Rifa tetap berangkat, Mi. Rifa sudah janji dan menyanggupi. Semoga ini menjadi amal shaleh dan pahalanya juga sampai ke Abah”(Hal: 164)

3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

a) Rendah hati

Jejak Masa Lalu

“Abahmu ini bukan kyai, Nduk. Kamu harus tahu itu. Abahmu ini penjual bakso yang jadi pelayannya anak-anak yatim. Ini abah berkata sungguh-sungguh, nduk. Bahkan kalau didesak kyai muklas, serta bukan karena rasa malu kepada baginda Nabi, abahmu ini mungkin juga tidak akan mendirikan panti asuhan yang kini bernama Pesantren Yatim dan dhuafa sakinah”(Hal:53)

b) Sabar

Ujian Kesabaran

“Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada lagi basa-basi . ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja(Hal:77)

Koma

Air mata Rifa meleleh begitu saja, tulang-tulang kakinya seperti tidak bisa menyangga tubuhnya. Ia menggolosor sambil menahan tangisnya. Ustadzah Maimunah menyodorkan ponselnya, di layar ponsel tampak pesan video dari umminya.(Hal:161)

c) Syukur

Tamu Istimewa dari Amerika

Ia merasa sangat beruntung memiliki abah dan ummi yang sangat menyayanginya. Ia hanya berpikir bagaimana membalas jasa mereka yang telah merawat dan membesarkannya layaknya anak kandung sendiri(Hal:111)

Tamu Istimewa dari Amerika

“Kalau Rifa sampai terlindas truk, Rifa sudah tidak lagi hidup di dunia ini. Alhamdulillah, Allah masih beri napas dan nyawa untuk memperbaiki diri(Hal:111)

Koma

“Rifa masih dikaruniai kedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca Al-Qur’an. Ummi tidak usah sedih.”(Hal: 167)

d) Pemaaf.

Ketika Fiona bersyahadat

“Nggak usah ketemu saya, Bah, saya nggak mau. Saya nggak mau lihat mukanya. Sudah Saya maafkan, tapi saya nggak mau lihat mukanya,”(hal: 122)

Kesetiaan dan kerinduan

“Kelapangan dadamu untuk memaafkan segala dosaku padamu akan menjadi kekayaan paling berharga setelah aku kini tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa lagi.”tulis Tiwik.(Hal:173)

BAB IV

ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL “MERINDU BAGINDA” NABI KARYA HABIBURRAHMAN EL-SHIRAZY

A. Analisis Nilai Moral

Nilai moral yaitu sesuatu perbuatan yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia. Makna nilai moral ketika melihat tindakan seseorang, kemudian menunjukkan nilai baik atau buruk dari tindakan tersebut (Sanusi, 2017:14).

Analisis yang digunakan untuk memahami nilai moral serta teknik penyampaian nilai moral dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy adalah dengan metode Analisis isi (*Content Analysis*). Krippendorff mengidentifikasi unit analisis ke dalam empat hal yaitu Pembentukan Data, Unit Sampling, Unit Pencatatan, dan Unit Konteks.

Analisis isi (*Content Analysis*) yang dikemukakan oleh Krippendorff yang dikutip oleh Eriyanto (2011:60) yaitu teknik penelitian untuk membuat rumusan kesimpulan-kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik secara sistematis dan objektif dari suatu teks.

Setelah membaca, meneliti, memahami dan menganalisis novel “Merindu Baginda Nabi”. Penulis menemukan nilai-nilai moral dan teknik penyampaian melalui novel. Nilai moral tersusun dalam tiga kategori yaitu Hubungan Manusia dengan Tuhan meliputi Taat Perintah kepada Allah Swt (Melaksanakan Sholat), Hubungan Manusia dengan sesama manusia meliputi Menjaga Silaturahmi, memberi nasihat kebaikan dalam kebaikan, bersikap adil, tolong menolong, menepati janji. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi rendah hati, sabar, syukur dan pemaaf. Teknik penyampaian nilai moral melalui novel dibagi menjadi dua yaitu teknik penyampaian secara langsung dan tidak langsung

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Nilai Moral hubungan manusia dengan Tuhan yang penulis temukan dalam novel merindu baginda nabi yaitu taat perintah kepada Allah Swt adalah melaksanakan sholat

a. Taat Perintah Allah Swt

Nilai moral yang berkaitan taat perintah kepada allah dalam novel merindu baginda nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 28, 34, 73 dan 116 yaitu:

1) Melaksanakan Shalat

Shalat merupakan sarana besar dalam penyucian jiwa, sekaligus merupakan tanda dan ukuran dalam penyucian jiwa. Shalat merupakan sarana sekaligus tujuan. Shalat merupakan peresapan makna-makna kehambaan, tauhid, dan kesyukuran. Shalat merupakan zikir, berdiri, ruku', sujud dan duduk dan shalat merupakan penegakan ibadah organ-organ utama jasad(Hawwa, 2005:37)

Paragraf 1

“ Aku shalat dulu yah, lalu kita makan siang bersama. Dan aku ada hadiah spesial buat kalian berempat”(Hal:28).

Nilai moral dalam kalimat tersebut Rifa sebagai seorang muslimah harus memenuhi kewajibannya yaitu melaksanakan sholat sebelum melakukan kegiatan yang lainnya. Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah ayat 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَرُكَّعُوا مَعَ الرَّائِعِينَ(٤٣)

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”(Kementrian Agama, 2010 : 7)

Paragraf 2

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas sholat ashar(Hal:34)

Nilai moral dalam paragraf tersebut ketika Rifa mendengar azan ashar dan langsung mengakhiri diskusi meskipun secara terpaksa kemudian Rifa mempersiapkan untuk sholat jamaah. sebagaimana dalam surat An-nisa' ayat 102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ

مَعَكَ (١٠٢)

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka(sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri(shalat) besertamu dan menyandang senjata”(Kementrian Agama, 2010 : 95)

Paragraf 3

Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia tidak masih harus belajar untuk dirinya sendiri. ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun untuk sholat Tahajjud bersama para santri, lalu harus beraktivitas dari pagi sampai malam.(Hal:73)

Nilai moral terdapat dalam teks tersebut Rifa tidak melupakan dengan sholat tahajud meskipun harus belajar dan mengajar di tengah malam. Rifa melaksanakan sholat tahajud di sepertiga malam karena hal itu sebagai ibadah. Sebagaimana dalam Surat Al-Israa ayat 79

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا

مَحْمُودًا (٧٩)

Artinya: “Dan pada sebagian malam hari bertahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu, mudah-mudahan Tuhanmu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji”(Kementrian Agama, 2010 : 290)

Paragraf 4

Subuh itu, Ustaz Syamsul Anam membaca surat Ar-Rahman dengan sangat merdu. Ar-Rahman dibaca dalam dua rakaat. Ar-Rahman yang dibaca penuh dengan tartil, jernih dan indah mampu menembus kalbu serta menyentuh syaraf-syaraf semua yang mendengarkannya Subuh itu(Hal: 116)

Nilai moral dalam paragraf tersebut ketika ustadz Syamsul saat melaksanakan sholat subuh dengan membaca surat Ar-rahman sangat begitu tartil sehingga membuat orang senang mendengarnya. Membaca Al-Qur'an secara tartil sudah diterangkan dalam surat Al-Furqon ayat 32

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا (٣٢)

Artinya : “Dan orang-orang kafir berkata. “Mengapa Al qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah, agar kami memperteguh hatimu(Muhammad) dengannya dan kami membacakannya secara tartil(berangsur-angsur, perlahan dan benar)”(Kementrian Agama. 2010: 362)

2. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Nilai Moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang penulis temukan dalam novel merindu baginda nabi yaitu: Menjaga silaturahmi, memberi nasihat kebaikan, bersikap adil, tolong menolong, dan menepati janji.

a. Menjaga Silaturahmi

Menjaga Silaturahmi dengan keluarga, teman, dan kerabat, tetangga dan orang-orang di sekitar merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian dengan sesama

Nilai moral yang berkaitan dengan menjaga silaturahmi dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 79 dan 113

Paragraf 1

Hingga suatu siang, saat sedang sendirian di kantin sekolah, ia didatangi tiwik. Ia tahu, Tiwik salah satu orang yang dekat dengan Arum. Meskipun demikian, ia tetap menjaga hubungan baik dengan Tiwik.(Hal:79)

Nilai moral yang terdapat dalam teks tersebut Rifa didatangi oleh Tiwik teman dekat Arum.Tiwik adalah orang yang selalu menjelek-

jelekan Rifa, mengetahui hal tersebut Rifa tetap menjaga silaturahmi kepada Tiwik.

Paragraf 2

“Fafa, terima kasih kau ternyata tidak melupakan aku sama sekali. melihat foto-foto yang kau pajang di kamarmu, aku benar-benar punya saudara di tempat jauh”(Hal:113)

Nilai moral yang terdapat dalam teks tersebut fafa tetap menyimpan foto temannya yang berasal daerah jauh demi menjaga silaturahmi dan membuat teman Rifa sangat senang. Manfaat menjaga silaturahmi ialah dapat memperpanjang umur dan dilapangkan rezekinya sebagaimana dalam hadist nabi

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ أَوْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحْمَهُ

Artinya: “Barang siapa yang ingin dilapangkan rezekinya dan diperpanjang umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahmi”(Mutafaqqun alaih)

b. Memberi Nasihat dalam Kebaikan

Memberi nasihat kebaikan merupakan seruan wajib bagi antar sesama, Arahan atau peringatan bagi yang lalai, atau bahkan ancaman bagi yang membangkang merupakan suatu keharusan. Meluruskan yang salah adalah suatu keniscayaan(Az Zuhaili, 2013:381)

Nilai moral yang berkaitan dengan memberi nasihat kebaikan dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 27, 30, 33, 39, 43, 80, 89, dan 117

Paragraf 1

“Yang sederhana dan murah saja, tidak apa-apa. sebab mungkin ini cuma sekali seumur hidup. Juga biar anak-anak yatim dan para santri senang dan termotivasi. Masyarakat di sini, juga keluarga kita, mereka akan senang dapat oleh-oleh dari Amerika. Meskipun itu Cuma secuil coklat. Dan memberi oleh-oleh serta hadiah, meski sederhana itu salah satu sunnah Baginda Nabi. Niatkan mengikuti sunnah beliau biar dapat pahala, Pesan Abah”(Hal:27)

Nilai moral terdapat teks tersebut Abah memberi pesan kepada Rifa untuk membeli oleh-oleh yang sederhana dan murah kepada

anak-anak yatim, santri serta masyarakat agar mereka termotivasi untuk ke luar negeri. Memberi hadiah kepada seseorang merupakan sunnah rasul sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad SAW.

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَخْفِرْنَ جَارَةً لِجَارَتِهَا وَلَوْ فَرَسَيْنِ شَاةٍ (رواه البخري ٢٥٦٦ و سلم ١٠٣٠)

Artinya: “wahai para wanita muslimah, tetaplah memberi hadiah pada tetangga walau hanya kaki kambing yang diberi(HR Bukhori muslim no 2566 dan Muslim no 1030)

Paragraf 2

“Aku pernah dengar dari kyai di kampungku, bahwa Al-Fatihah itu sangat mustajab jika dibaca dengan penuh kesungguhan dan kekhusyukan. Dan Al-Fatihah tergantung untuk apa dibaca. Mari kita baca Al-Fatihah semoga cita-cita mulia ini diridhai oleh Allah. Al-Fatihah!’ ajak Intan(Hal:30)

Nilai moral dari teks tersebut intan pernah mendengar kyai di kampung halamannya bahwa membaca surat Al-Fatihah merupakan bacaan mustajab jika dibaca dengan kesungguhan dan kekhusyukan kemudian Nita mengajak teman-temannya untuk membaca surat Al-Fatihah. Sebagaimana dalam Surat Alfatihah ayat 5 tentang mustajab memberi pertolongan kepada Allah SWT jika dalam bersungguh-sungguh.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ(٥)

Artinya: “Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan”(Kementrian Agama, 2010: 1)

Paragraf 3

“Kita jangan minder sama negara luar seperti Amerika, Rusia, Cina, Jepang, Jerman, Australia, Korea, dan lainnya. Ketika kita bisa mengatur waktu dengan baik, memanfaatkan waktu kita sama baiknya dengan mereka, disiplin tidak kalah, membaca sama kuat, kita bisa menang,”. Rifa menjelaskan dengan mimik serius”(Hal:33)

Nilai moral dalam teks tersebut Rifa memberikan nasihat kepada teman-temannya bahwa jangan merasa minder kepada orang-orang

diluar negeri seperti di negara Amerika, Rusia, Cina, Jepang, Jerman, Australia, Korea dan lainnya. Rifa juga menjelaskan bahwa jika memanfaatkan waktu yang baik, disiplin dan banyak membaca maka akan menang dan bisa mengalahkan negara-negara asing. Allah sudah memotivasi hambanya untuk percaya diri dan tidak minder sebagaimana yang terdapat pada surat Al-Imran ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: “Dan janganlah kamu(merasa) lemah, dan janganlah(pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi(derajatnya). Jika kamu orang beriman(Kementrian Agama. 2010: 67)

Paragraf 4

“Dengar ya, Nak, jadilah petarung yang sejati yang berjiwa besar! Saya tahu selama ada Rifa, kamu tidak pernah jadi yang terbaik, selalu di bawah bayang-bayang Rifa. Saat ini memang kamu rangking satu, karena Rifa ada di Amerika. Terus kamu ingin Rifa tinggal kelas, agar kamu bisa tetap rangking satu. Begitu kan? Nak, ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi jiwa ksatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia. Dengar, Rifa absen berbulan-bulan itu atas izin sekolah, jadi duta sekolah. Ini bedanya Rifa dan kamu, Tiwik. Rifa mendapatkan izin resmi, kalau kamu ke singapura sama sekali tidak izin sekolah. Dan ke Singapura dalam rangka jalan-jalan bukan tugas belajar”(Hal:39)

Nilai Moral dalam teks tersebut Tiwik tidak mau jika Rifa menjadi siswa yang berhasil dan ingin Rifa tinggal kelas. Kemudian Bu Ririn menesahati tiwik bahwa untuk menjadi petarung harus mempunyai jiwa besar serta mempunyai jiwa Kestaria yang positif. Bu Ririn juga menjelaskan bahwa Rifa pergi ke Amerika karena izin resmi dari sekolah dan keberhasilan Rifa ketika menjadi duta sekolah. Konsep jiwa besar disini sama halnya dengan memaafkan dan lapang dada, sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nuur ayat 22

وَلْيَعْفُوا وَلْيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ (٢٢)

Artinya: “Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak suka bahwa Allah mengampunimu?

Dan Allah Maha pengampun, Maha Penyayang”(Kementrian Agama. 2010: 352)

Paragraf 5

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amat baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,”terangnya”(Hal:43)

Nilai Moral dalam teks tersebut ketika Rifa memutuskan untuk mendaftar pertukaran pelajar di Amerika dia mengucapkan lafal bismallah. Menurut Rifa jika Amal baik tanpa dimulai dengan mengucapkan basmallah maka amal baik itu menjadi sia-sia. Rifa juga menerangkan bahwa Abah dan Umminya mengajarkan untuk mengucapkan lafal bismillah ketika Rifa masih kecil sebagai amalan yang mudah sebagaimana dalam hadist riwayat Al-Khatib

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ فِيهِ: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ أَتَمُّ

Artinya: “Setiap perkara penting yang tidak dimulai dengan bismillahirrohmanirrohim, amalan tersebut terputus berkahnya(HR Al-Khatib dalam Al jami’ dari jalur Ar-Rahawi dalam Al-Arba’in As-Subkhi dalam tabaqotnya)

Paragraf 6

“Dalam sebuah hadis yang pernah aku dengar, Allah itu mengampuni hamba-hamba-Nya yang berdosa kecuali orang yang terang-terangan melakukan dosanya, yang maksiatnya dipamer-pamerkan. Pembuatan dosa yang terang-terangan, yang dipropagandakan itu menantang Tuhan. Yang seperti itu katanya tidak akan diampuni Oleh-Nya. Apalagi jika perbuatan dosa yang yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan dapat dosa tambahan dari orang-orang yang mengikutinya. Itu MLM dosa. Ngeri! Mari jauhi maksiat! Jangan bangga berbuat maksiat!”(Hal:80)

Nilai Moral dalam teks tersebut Rifa menjelaskan kepada Tiwik bahwa dia pernah mendengar hadist bahwa Allah akan mengampuni hambanya yang berdosa kecuali seseorang yang melakukan dosanya secara terang-terangan yang berujung untuk menantang Tuhan. selain

itu jika dosa maksiat diikuti oleh orang banyak maka orang yang mengikuti akan mendapat dosa besar. Kemudian Rifa meminta Tiwik untuk menjauhi maksiat. Dosa besar yang diperbuat oleh manusia Allah akan membalasnya dan kebaikan manusia yang diperbuat oleh manusia Allah juga akan membalasnya sebagaimana dalam surat An-Najm An-Najm ayat 31-32

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبَائِرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ (٣٢-٣١)

Artinya: “Dan kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuar jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik(surga). (Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha luas ampunan-Nya”(Kementrian Agama, 2010: 527)

Paragraf 7

“Orang yang memfitnah itu tidak bisa mencabut ilmu yang dikaruniakan oleh Allah dari ibu. Maka pesan terakhir dari ibu untuk anak-anakku semua adalah sungguh-sungguhlah kalian mencari ilmu. Karena tantangan hidup kalian kedepan makin berat. Teman terbaik kalian dalam menghadapi tantangan hidup adalah iman dan ilmu. Ilmu adalah investasi terbaik yang akan terus mendatangkan keuntungan setiap saat”(Hal:89)

Nilai Moral dalam teks tersebut Bu Ririn merasa kecewa karena difitnah kepada orang yang tidak bertanggung jawab kemudian Bu Ririn memberi pesan terakhir kepada murid-muridnya untuk bersungguh-sungguhlah dalam mencari ilmu dalam menghadapi tantangan hidup, karena teman terbaik adalah iman dan ilmu. Allah sudah menjanjikan kepada orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu yaitu derajatnya akan ditinggikan sebagaimana dalam Surat Al Mujadallah ayat 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (١١)

Artinya: "...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat"(Kementrian Agama. 2010: 543)

Paragraf 8

"Anak-anakku, kalau kita berbuat kebaikan tetapi tidak dianggap oleh orang lain, maka biarkan saja, tetap maju dan terus berbuat kebaikan. Tujuan kita bukan manusia, tetapi Allah SWT. Anak-anakku, jadilah seperti Bumi. Lihat keikhlasan bumi. Bila segala yang busuk dan buruk dilempar dan ditanam ke dalamnya, bumi tetap setia membutuhkan buah-buahan yang segar dan harum. Menumbuhkan tetumbuhan, tanam-tanaman, dan rerumputan yang menjadi bahan makanan bagi makhluk Allah di atas muka bumi ini. Lihatlah bumi diinjak-injak setiap saat, tapi tak pernah mengeluh"(Hal:117)

Nilai Moral dalam teks tersebut pak Nur menasihati kepada santri-santrinya jika berbuat kebaikan semata-mata hanya untuk Allah SWT bukan untuk manusia. Jika kebaikan tersebut tidak dianggap oleh orang lain maka teruslah berbuat kebaikan. Allah akan mencintai makhluknya jika berbuat kebaikan semata-mata untuk Allah Sebagaimana dalam surat Al-Baqarah:195

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٩٥)

Artinya: "Sungguh, Allah Mencintai orang-orang yang berbuat baik"(Kementrian Agama, 2010: 30)

c. Bersikap Adil

Bersikap adil yaitu sebagai nilai yang ditetapkan islam untuk perbuatan-perbuatan baik. Sebab islam sangat menghormati hubungan pribadi dan masyarakat. Sedang hubungan tersebut menjadi neraca yang benar bagi budi pekerti setiap muslim berdasarkan keadilan(Sa'addudin 2006:152)

Nilai moral yang berkaitan bersikap adil dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 26 dan 29.

Paragraf 9

Usai memberikan sambutan singkat, Rifa membagi oleh-oleh yang ia bawa. Ia sudah menghitung jumlah keluarga besar Daarun Sakinah,

dan semua orang yang menurutnya perlu diberi oleh-oleh, termasuk teman-temannya di sekolah. Oleh-oleh yang paling banyak yang dibeli Rifa adalah bolpoin dan gantungan kunci. Para santri yang sudah sekolah semua mendapatkan bolpoin yang bertuliskan San Fransisco. Sementara adik-adik kecil yang belum sekolah mendapatkan oleh-oleh permen coklat. Para ibu dan tetangga mendapatkan oleh-oleh gantungan kunci. Ternyata semua, mendapatkan oleh-oleh, tidak ada yang tidak. Bahkan masih sisa untuk teman-temannya di sekolah(Hal:26)

Nilai moral yang terdapat dalam teks tersebut Rifa secara adil memberikan oleh-oleh ketika pulang dari Amerika. Untuk santri-santri Daarun Sakinah Rifa memberikan oleh-oleh sebuah bolpoin yang bertuliskan San Fransisco. Untuk anak-anak kecil Rifa memberikan sebuah permen coklat serta para ibu-ibu dan tetangga Rifa memberikan oleh-oleh gantungan kunci.

Paragraf 10

“Untuk Ika, ini kaos University Collage London(UCL) London”. “Ya allah, London. Semoga jadi kenyataan, ya allah,” doa Ika sambil memegang kaos dengan mata terpejam.

“Untuk Intan yang suka melamun dan katanya suka sejarah meskipun masuk IPA, ini kaos UVA!”. “Apaan UVA”

Universiteit Van Amsterdam, Nduk. Yak opo rek iki, ojo kuper thoh! Sahut Retno

“Tinggal satu, ini rezekinya Lina, nih! Rifa menyerahkan kaos yang masih terlihat rapi dari Lina(Hal: 29)

Nilai Moral pada teks tersebut Rifa membagikan kaos kepada teman-temannya secara adil. Pertama Rifa memberikan kaos kepada Ika yang bertuliskan University Collage London(UCL) London, kedua Rifa memberikan kaos kepada Retno yang bertuliskan Universiteit Van Amsterdam(UVA) dan terakhir Rifa memberikan kaos kepada Lina.

Prinsip adil yang diterapkan Rifa kepada orang-orang yang terdekat merupakan memberikan hak yang sama dan adil merupakan sifat yang diperintahkan oleh Allah sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ (٩٠)

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh(kamu) berlaku adil, berbuat kebajikan dan memberi kaum kerabat”(Kementrian Agama, 2010: 277)

d. Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu dengan segala masyarakat dengan tidak membedakan golongan dan sikap tolong menolong dilaksanakan dengan penuh keikhlasan.(MOH, 1993:26)

Nilai moral yang berkaitan tolong menolong dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 2, 69 dan 71 Paragraf 11

“Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta.
Nenek itu mendengar tangisannya”
Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun.(Hal:2)

Nilai moral dalam teks tersebut ketika nenek Tentrem berjalan ke pasar saat pagi buta kemudian nenek tentrem mendengar tangisan bayi di bak sampah. Tanpa pandang bulu nenek menolong bayi tersebut sebelum hujan lebat turun.

Paragraf 12

“Bu Marti , saya tidak mungkin menggunakan uang anak yatim untuk menanggung pengobatan Mijan,anakmu, ini saya ada lima ratus ribu. Silakan digunakan! Lha, Bu Marti masih punya apa saat ini yang bisa dijual?”(Hal:69)

Nilai moral dalam teks tersebut Pak Nur tidak tega dengan anaknya bu marti yang terbaring di Rumah Sakit yaitu Si Mijan. Melihat keadaan Mijan seperti itu Pak Nur tidak tega kemudian menolongnya dengan membayar biaya administrasi sebanyak lima ratus ribu.

Paragraf 13

“Dari jualan bakso sebagian hasilnya ia infakkan untuk memberi makan anak-anak yatim”(Hal:71)

Nilai Moral dalam teks tersebut disisi lain Pak Nur sebagai peengasuh pondok Daarun Sakinah dia juga sebagai penjual bakso.

Dari hasil berjualan bakso Pak Nur menolong anak-anak yatim dengan cara menginfakkan sebagian hasilnya untuk memberi makan.

Perbuatan yang dilakukan oleh Mbah Tentrem dan Pak Nur semata-mata untuk menolong orang yang lemah dan menaati perintah Nabi. Sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad SAW tentang perintah tolong-menolong.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْدَهُ بَعْضًا تُمَثِّلُكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ (رواه البخاري و مسلم و الترمذي)

Artinya: “Dari Abu Musa Al Asyari r.a. dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda. Orang mu'min bagi orang mu'min lainnya bagaikan bangunan yang bagian-bagiannya saling kuat menguatkan. Kemudian beliau menjalinkan jari-jarinya”. (H.R Bukhori, Muslim dan Turmudzi)

e. Menepati Janji

Menepati Janji adalah melaksanakan apa yang menjadi keharusannya baik berupa perkataan, tulisan atau perbuatan. Janji wajib dipenuhi sebagaimana sumpah wajib dipenuhi jika dalam kebaikan (Iman, 2006:228).

Nilai moral yang berkaitan dengan menepati janji dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 63, 126 dan 164

Paragraf 14

“baiklah, abah harus menunaikan janji. Abah harus menjenguk si Mijan, “kata pak Nur beberapa saat kemudian.” (Hal:63)

Nilai Moral dalam teks tersebut Pak Nur janji kepada Rifa untuk menjenguk Mijan di rumah Sakit karena sebelumnya Rifa tidak mengijinkan Abahnya untuk menjenguk si Mijan.

Paragraf 15

“Ketika saya daftar beasiswa S3 dari pemerintah Jerman itu saya sempat bernazar, kalau diterima saya mau menghadiahi makan malam yang enak pada semua santri disini,”

“oh subhanallah, wah, kalau yang enak-enak begini pesantren ini terbuka terus, Bu Ririn. Dengan senang hati, anak-anak yatim semua pasti senang.”

“Enaknya kapan, Pak Nur, malam nanti atau kapan?”

“Kalau malam nanti, pesantren sudah siapkan makan malamnya. Besok malam saja bagaimana? Itu pas hari Kamis, bisa untuk buka puasa”(Hal: 126)

Nilai moral dalam teks tersebut Bu Ririn melaksanakan nazarnya kepada santri Daarun Sakinah karena telah mendapatkan beasiswa S3 di Jerman. Bu Ririn menghadiahkan acara makan malam sebagai wujud nazarnya. mendengar pernyataan itu Pak Nur merasa senang dan menentukan hari kamis untuk diadakan makan bersama.

Paragraf 16

“Biar Rifa tetap berangkat, Mi. Rifa sudah janji dan menyanggupi. Semoga ini menjadi amal shaleh dan pahalanya juga sampai ke Abah”(Hal: 164)

Nilai moral dari teks tersebut Rifa mendapat undangan untuk mengisi acara jambore dan Rifa menyanggupi untuk pergi ke acara jambore meskipun Ummi mencegahnya untuk pergi. Rifa memenuhi janji tersebut karena nantinya menjadi amal sholeh yang pahalanya bisa sampai ke Abah.

Sikap menepati janji yang dilakukan oleh Pak Nur, Bu Ririn dan Rifa adalah untuk melaksanakan perintah Allah sebagaimana dalam surat An-Nahl ayat 91

وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا الْأَيْمَانَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ (٩١)

Artinya: “Dan penuhilah janji-janji tatkala kamu berjanji, dan janganlah kamu mengingkari itu. Sebab kamu telah menjadikan Allah sebagai pemelihara. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan(Kementrian Agama, 2010: 277)

3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Nilai Moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang penulis temukan dalam novel merindu baginda nabi yaitu: rendah hati, sabar, Syukur, dan pemaaf.

a. Rendah hati

Tawadhu' atau rendah hati menunjukkan kesederhanaan kepada orang lain, meskipun sebenarnya boleh jadi orang tersebut lebih tinggi dari pada orang lain. Orang yang tawadhu' senantiasa merendahkan hatinya dan santun terhadap manusia dan tidak melihat diri memiliki nilai lebih dibandingkan hamba allah(manusia) yang lainnya(Nasiruddin, 2015:134)

Tawadhu' merupakan sikap seseorang untuk melepaskan segala atribut ketinggian seperti pangkat, kekayaan, jabatan, keilmuan dan atribut-atribut lain yang dapat menghalangi komunikasi dengan orang lain karena menyadari keagungan Allah dan kerendahan diri(Nasiruddin, 2015:135)

Nilai moral yang berkaitan dengan rendah hati dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 53

Paragraf 1

“Abahmu ini bukan kyai, Nduk. Kamu harus tahu itu. Abahmu ini penjual bakso yang jadi pelayannya anak-anak yatim. Ini abah berkata sungguh-sungguh, nduk. Bahkan kalau didesak kyai muklas, serta bukan karena rasa malu kepada baginda Nabi, abahmu ini mungkin juga tidak akan mendirikan panti asuhan yang kini bernama Pesantren Yatim dan dhuafa sakinah”(Hal:53)

Nilai moral dalam teks tersebut Pak Nur bercerita kepada Rifa bahwa tidak pantas dipanggil kyai, karena Pak Nur hanya sebagai paenjual bakso yang melayani kebutuhan para santri terlebih itu Pak Nur merasa sangat malu kepada Nabi Muhammad. Allah menyuruh hambanya untuk bersikap rendah hati sebagaimana terdapat dalam surat Asy-Syuara ayat 215

وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu. Yaitu orang-orang yang beriman”(Kementrian Agama, 2010: 376)

b. Sabar

Orang yang sabar dan tekun menghadapi kesulitan hidup tanpa mengeluh kesana kemari, ia mendapat tempat derajat yang tinggi di sisi Allah daripada orang yang selalu takut dengan musibah yang membayangi dirinya sendiri. Pahala orang-orang bersabar dan menahan diri musibah dan penderitaan hidup. Melebihi pahala orang yang disediakan bagi macam-macam ibadat(Rifai, 1993:225).

Nilai moral yang berkaitan dengan Sabar dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat pada halaman 77 dan 161.

Paragraf 1

“Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada lagi basa-basi. ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja(Hal:77)

Nilai moral dalam teks tersebut ketika Rifa mengunjungi rumah Arum menanyakan perihal kenapa Arum sangat membencinya. Tanpa basa basi Rifa di usir oleh Arum padahal Rifa sudah sabar menunggu selama satu jam untuk mendengarkan penjelasan. Konsep sabar yang dimiliki Rifa merupakan salah satu sifat terpuji dan Allah akan bersama orang-orang yang selalu sabar sebagaimana dalam surat Al-Anfal ayat 46

وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

Artinya: “... Dan bersabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”(Kementrian Agama, 2014: 183)

Paragraf 2

Air mata Rifa meleleh begitu saja, tulang-tulang kakinya seperti tidak bisa menyangga tubuhnya. Ia menggolosor sambil menahan tangisnya. Ustadzah Maimunah menyodorkan ponselnya, di layar ponsel tampak pesan video dari umminya.(Hal:161)

Nilai moral dalam teks tersebut ketika Ustadzah Maimunah memberitahu Rifa bahwa Abahnya sudah meninggal dunia, seketika

itu Rifa kaget dan berusaha sabar untuk menghadapi rasa duka dalam dirinya kemudian air matanya menetes. Seperti dalam hadist Nabi yang diriwayatkan Turmudzi orang yang sabar dalam menghadapi cobaan akan diberi nikmat kesehatan pada hari kiamat.

يَوَدُّ أَهْلُ الْعَا فِيَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يُعْطَى أَهْلُ الْبَلَاءِ الثَّوَابَ أَنَّ جُلُودَهُمْ
كَانَتْ قُرْصَتْ بِالْمَقَارِيضِ (رواه اترم يذى)

Artinya: “Orang-orang yang sehat pada hari kiamat, pada waktu orang-orang yang banyak menerima cobaan diberi pahala yang besar, mereka (orang-orang yang sehat) ingin kulitnya terluka karena pedang.(HR. Turmudzi)

c. Syukur

Syukur termasuk salah satu maqam para penempuh jalan ruhani(Salikin). Syukur terdiri dari ilmu, hal (kondisi spiritual) dan amal perbuatan(Hawwa, 2005:383)

Nilai moral yang berkaitan dengan syukur dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat dalam halaman 111 dan 167

Paragraf 1

Ia merasa sangat beruntung memiliki abah dan ummi yang sangat menyayanginya. Ia hanya berpikir bagaimana membalas jasa mereka yang telah merawat dan membesarkannya layaknya anak kandung sendiri(Hal:111)

Nilai moral dalam teks tersebut Rifa merasa sangat bersyukur mendapatkan orang tua seperti Abah dan Ummi, mereka sangat menyayangi Rifa sebagai anak kandung sendiri.

Paragraf 2

“Kalau Rifa sampai terlindas truk, Rifa sudah tidak lagi hidup di dunia ini. Alhamdulillah, Allah masih beri napas dan nyawa untuk memperbaiki diri(Hal:111)

Nilai moral dalam teks tersebut Rifa sangat mensyukuri nikmat Allah kaerna dia selamat dalam kecelakaan dan diberi kesempatan untuk memperbaiki diri.

Paragraf 3

“Rifa masih dikaruniai kedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca Al-Qur’an. Ummi tidak usah sedih.”(Hal: 167)

Nilai moral dalam teks tersebut ketika Rifa mengalami kecelakaan yang kedua kalinya. Rifa sangat bersyukur masih dikaruniai kedua tangan dan lisan untuk menulis dan membaca Al-Qur’an meskipun kaki Rifa mengalami patah tulang. Rifa sangat mensyukuri nikmat Allah karena selamat dari maut sebagaimana dalam Surat An-Nisa ayat 147 Allah tidak akan menurunkan azab jika hambanya bersyukur.

يَفْعَلُ اللَّهُ بِعَدَا بَكُمْ إِنْ شَكَرْتُمْ

وَأَمَّا أَنْتُمْ (١٤٧)

Artinya: “Allah tidak akan menyiksamu. Jika kamu bersyukur dan beriman....(Kementrian Agama, 2010: 101)

d. Pemaaf

Menjadi ummat yang pemaaf adalah mudah, tetapi untuk minta maaf apabila seseorang melakukan kekhilafan terhadap orang lain sungguh sangat sukar karena rasa malu. Memberi maaf dan mohon maaf hanya ada pada sifat ummat yang berjiwa besar dan ikhlas(Salim, 1994:69).

Nilai moral yang berkaitan dengan pemaaf dalam novel merindu baginda Nabi penulis menemukan terdapat dalam halaman 122 dan 173

Paragraf 1

“Nggak usah ketemu saya, Bah, saya nggak mau. Saya nggak mau lihat mukanya. Sudah Saya maafkan, tapi saya nggak mau lihat mukanya,”(hal: 122)

Nilai moral dalam teks tersebut Rifa memaafkan perbuatan si Mijan dan meminta Abahnya untuk tidak ketemu si Mijan karena Rifa tidak mau melihat wajahnya

Paragraf 2

“Kelapangan dadamu untuk memaafkan segala dosaku padamu akan menjadi kekayaan paling berharga setelah aku kini tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa lagi.” tulis Tiwik. (Hal:173)

Nilai moral dalam teks tersebut ketika Rifa melihat pesan dari tiwik untuk meminta maaf segala perbuatannya kemudian Rifa memaafkan perbuatan Tiwik pada masa lampau.

Sikap pemaaf yang dimiliki oleh Rifa merupakan suatu kebaikan yang ditampilkan sebagaimana dalam surat An-nisa ayat 149

إِن تَبَدُّواْ خَيْرًا أَوْ تَخَفُوْهُ أَوْ تَعْفُوْا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ

عَفُوًّا قَدِيْرًا (٤٩)

Artinya: “Jika kamu Tampakkan satu kebaikan atau kamu sembunyikan seseorang dari suatu kesalahan, maka sesungguhnya Allah Maha pemaaf dan Maha Kuasa”(Kementrian Agama, 2010: 102)\

B. Teknik penyampaian nilai moral melalui novel

1. Teknik penyampaian nilai moral secara langsung

Teknik penyampaian secara langsung bersifat komunikatif. Pengarang menggambarkan sifat tokoh secara langsung dengan cara menguraikan atau penjelasan. Untuk menyampaikan nilai moral dalam teks pada novel merindu baginda nabi karya habiburrahman El-Shirazy, pengarang mengambil teks tersebut secara eksplisit.

a). Uraian Pengarang

Habiburrahman El-Shirazy sebagai pengarang novel Merindu baginda nabi berhasil membuat pembaca kagum atas moral Rifa selaku tokoh utama. Seperti halnya ketika Rifa memilih untuk melaksanakan sholat terlebih dahulu sebelum memberikan hadiah kepada teman-temannya.

“ Aku shalat dulu yah, lalu kita makan siang bersama. Dan aku ada hadiah spesial buat kalian berempat”(Hal:28).

Dalam teks tersebut ketika tokoh “Aku” yang diperankan oleh Rifa sedang berbicara pada teman-temannya agar melaksanakan sholat

terlebih dahulu sebelum memberikan hadiah kepada teman-temannya. Pernyataan Rifa tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap teman-temannya

Sosok Rifa sebagai orang yang memberi motivasi untuk dapat meraih cita-cita. Hal ini dirasakan oleh teman-teman Rifa, seperti dalam teks tersebut Rifa memberikan motivasi kepada teman-teman agar menjadi orang yang tidak lemah dan selalu memanfaatkan waktu karena hal tersebut kunci keberhasilan

Kita jangan minder sama negara luar seperti Amerika, Rusia, Cina, Jepang, Jerman, Australia, Korea, dan lainnya. Ketika kita bisa mengatur waktu dengan“ baik, memanfaatkan waktu kita sama baiknya dengan mereka, disiplin tidak kalah, membaca sama kuat, kita bisa menang,”. Rifa menjelaskan dengan mimik serius”(Hal:33)

Dalam teks tersebut tokoh “kita” sedang memberi kalimat motivasi kepada teman sekelasnya. Pernyataan yang disampaikan oleh tokoh “Kita” tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap teman sekelasnya

Kepedulian Rifa kepada teman sangat dirasakan oleh Tiwik. Rifa menasihati Tiwik untuk menjaihi maksiat. Rifa juga menjelaskan lewat hadis Rosul bahwa Allah akan mengampuni dosa hambanya kecuali dosa yang sengaja dilakukan secara terang-terangan.

“Dalam sebuah hadis yang pernah aku dengar, Allah itu mengampuni hamba-hamba-Nya yang berdosa kecuali orang yang terang-terangan melakukan dosanya, yang maksiatnya dipamer-pamerkan. Pembuatan dosa yang terang-terangan, yang dipropagandakan itu menantang Tuhan. Yang seperti itu katanya tidak akan diampuni Oleh-Nya. Apalagi jika perbuatan dosa yang yang dipamerkan itu diikuti banyak orang, maka akan dapat dosa tambahan dari orang-otang yang mengikutinya. Itu MLM dosa. Ngeri! Mari jauhi maksiat! Jangan bangga berbuat maksiat!”(Hal:80)

Dalam teks tersebut tokoh “Aku” yang diperankan oleh Rifa memberikan nasihat kepada Tiwik. Pernyataan yang disampaikan oleh Rifa tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap Tiwik

ketika Rifa mendengar Mijan masuk ke rumah sakit dan Mijan ingin meminta maaf kepada Rifa karena perbuatan masa lalunya. Rifa memaafkan perbuatan Mijan meskipun dalam hati Rifa terasa berat.

“Nggak usah ketemu saya, Bah, saya nggak mau. Saya nggak mau lihat mukanya. Sudah Saya maafkan, tapi saya nggak mau lihat mukanya,”(hal: 122)

Dalam teks tersebut tokoh “Saya” yang diperankan oleh Rifa sedang berbicara kepada Abahnya mengenai permintaan maaf dari Mijan. Pernyataan yang disampaikan oleh Rifa tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap Abah.

b). Melalui Tokoh

Rifa

Rifa adalah tokoh utama dalam novel merindu baginda Nabi SAW. Dia seorang remaja muslimah yang selalu taat kepada perintah Allah. Kejeniusan Rifa sangat dikagumi oleh banyak orang hal itu membuat Arum teman Rifa yang sangat iri oleh pencapaian Rifa.

Sosok Rifa banyak memberikan nilai moral kepada pembaca karena mendahulukan shalat salahsatunya dalam teks berikut

Azan Ashar berkumandang. Rifa terpaksa menyudahi diskusi mereka, sebab ia harus bersiap shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin selepas sholat ashar(Hal:34)

Dalam teks tersebut tokoh Rifa menyudahi diskusi dikarenakan sudah masuk sholat asar kemudian Rifa bersiap-siap untuk menunaikan ibadah sholat asar. Disimpulkan bahwa tidak ada perubahan tindakan dari komunikan

Selain seorang perempuan sholehah Rifa juga seorang pekerja keras dalam hal pendidikan. Dia selalu belajar bertujuan untuk meraih cita-cita. Salahsatu dalam teks berikut menggambarkan seorang Rifa berkerja keras dan selalu menaati perintah Allah SWT.

Sebab tiap malam usai menyelesaikan kewajibannya mengajari anak-anak, ia tidak masih harus belajar untuk dirinya sendiri. ia tidak mau kalah bersaing dengan Arum. Seringkali ia tidur lewat jam dua belas malam. Dan jam tiga harus bangun untuk sholat Tahajjud bersama para santri, lalu harus beraktivitas dari pagi sampai malam.(Hal:73)

Rifa juga seorang anak yang patuh kedua orang tuanya. Ketika orang tuanya memberi pesan yang baik maka Rifapun melaksanakannya. Sepertihalnya dalam teks berikut ketika Ummi dan Abah mengajarkan Rifa untuk membaca bismillah untuk memulai suatu hal

“Tanpa dimulai dengan bismillah segala amat baik jadi sia-sia. Abah dan Ummi saya mengajari itu sejak kecil. Ini doa paling mudah dan paling ampuh yang bisa kita amalkan untuk semua aktivitas positif. Dan ketika memutuskan mendaftar pertukaran pelajar ke Amerika, lafaz inilah yang saya ucapkan,”terangnya”(Hal:43)

Rifa mempunyai jiwa sosial yang besar. Ketika dia USA Rifa tidak melupakan orang-orang yang menyayangi kemudian membelikan oleh-oleh cinderamata sebagai wujud kasih sayang kepada mereka. Rifa membagikan oleh-oleh secara adil. Seperti dalam teks berikut Rifa membagikan kenang-kenangan dengan cara yang adil.

Usai memberikan sambutan singkat, Rifa membagi oleh-oleh yang ia bawa. Ia sudah menghitung jumlah keluarga besar Daarus Sakinah, dan semua orang yang menurutnya perlu diberi oleh-oleh, termasuk teman-temannya di sekolah. Oleh-oleh yang paling banyak yang dibeli Rifa adalah bolpoin dan gantungan kunci. Para santri yang sudah sekolah semua mendapatkan bolpoin yang bertuliskan San Fransisco. Sementara adik-adik kecil yang belum sekolah mendapatkan oleh-oleh permen coklat. Para ibu dan

tetangga mendapatkan oleh-oleh gantungan kunci. Ternyata semua, mendapatkan oleh-oleh, tidak ada yang tidak. Bahkan masih sisa untuk teman-temannya di sekolah(Hal:26)

“Untuk Ika, ini kaos University Collage London(UCL) London”. “Ya allah, London. Semoga jadi kenyataan, ya allah,” doa Ika sambil memegang kaos dengan mata terpejam.
“Untuk Intan yang suka melamun dan katanya suka sejarah meskipun masuk IPA, ini kaos UVA!”. “Apaan UVA”
Universiteit Van Amsterdam, Nduk. Yak opo rek iki, ojo kuper thoh! Sahut Retno
“Tinggal satu, ini rezekinya Lina, nih! Rifa menyerahkan kaos yang masih terlihat rapi dari Lina(Hal: 29)

Dalam teks tersebut ketika tokoh “Rifa” memberikan oleh-oleh kepada teman-teman, santri, dan masyarakat. Pernyataan yang disampaikan Rifa menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap teman-teman Rifa.

Sifat peduli yang dimiliki oleh Rifa membuat orang-orang yang didekatnya merasa senang dan nyaman. salahsatunya saudara Rifa yang berasal dari Amerika serikat yang bernama fiona merasa bahagia karena Rifa tidak lupa. Seperti dalam teks berikut menggambarkan sifat Rifa yang ingin dekat dengan fiona.

“Fafa, terima kasih kau ternyata tidak melupakan aku sama sekali. melihat foto-foto yang kau pajang di kamarmu, aku benar-benar punya saudara di tempat jauh”(Hal:113)

Kecelakaan yang dialami Rifa membuat dia tidak berhenti untuk bersyukur karena masih diberi nyawa. Seperti dua teks tersebut yang menggambarkan sifat Rifa selalu bersyukur yang selamat dari maut

“Kalau Rifa sampai terlindas truk, Rifa sudah tidak lagi hidup di dunia ini. Alhamdulillah, Allah masih beri napas dan nyawa untuk memperbaiki diri(Hal:111)

“Rifa masih dikaruniai kedua tangan yang bisa menulis, lisan yang bisa bicara, kedua mata yang bisa membaca Al-Qur’an. Ummi tidak usah sedih.”(Hal: 167)

Ustadz Syamsul

Ustadz Syamsul adalah seorang pemuda sholeh yang menjadi santri di pondok pesantren Daarun Sakinah. Sosok Ustadz Syamsul sangat peduli dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Sepertihalnya dalam teks berikut menggambarkan Ustadz Syamsul ketika melaksanakan sholat dengan membaca salahsatu Ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang tartil.

Subuh itu, Ustadz Syamsul Anam membaca surat Ar-Rahman dengan sangat merdu. Ar-Rahman dibaca dalam dua rakaat. Ar-Rahman yang dibaca penuh dengan tartil, jernih dan indah mampu menembus kalbu serta menyentuh syaraf-syaraf semua yang mendengarkannya Subuh itu(Hal: 116)

Tiwik

Tiwik adalah sosok teman Arum yang tidak suka dengan Rifa, dan dia berteman baik dengan Arum. Meskipun Tiwik tidak menyukai Rifa tetapi Tiwik ingin menjalin Silaturahmi. Sepertihalnya dalam teks berikut menggambarkan seorang Tiwik tetap ingin menjaga hubungan dengan Rifa.

Hingga suatu siang, saat sedang sendirian di kantin sekolah, ia didatangi tiwik. Ia tahu, Tiwik salah satu orang yang dekat dengan Arum. Meskipun demikian, ia tetap menjaga hubungan baik dengan Tiwik.(Hal:79)

Sikap Tiwik yang selalu menjelek-jelekan Rifa dimata Arum, membuat dia ingin mengakui kesalahan terhadap Rifa. Seperti kutipan berikut menggambarkan sifat Tiwik yang mengakui kesalahannya.

“Kelapangan dadamu untuk memaafkan segala dosaku padamu akan menjadi kekayaan paling berharga setelah aku kini tidak berdaya dan tidak memiliki apa-apa lagi.”tulis Tiwik.(Hal:173)

Bu Ririn

Bu Ririn merupakan guru yang bijaksana sehingga mengerti keadaan murid-muridnya. Nilai moral dalam diri bu Ririn memberi nasihat baik kepada Arum, Rifa serta murid lainnya agar menjadi manusia yang bermanfaat. Sepertihalnya dalam teks berikut

menggambarkan Bu Ririn peduli terhadap muridnya Arum agar menjadi manusia yang sportif dan petarung sejati.

“Dengar ya, Nak, jadilah petarung yang sejati yang berjiwa besar! Saya tahu selama ada Rifa, kamu tidak pernah jadi yang terbaik, selalu di bawah bayang-bayang Rifa. Saat ini memang kamu rangking satu, karena Rifa ada di Amerika. Terus kamu ingin Rifa tinggal kelas, agar kamu bisa tetap rangking satu. Begitu kan? Nak, ingin jadi yang terbaik itu bagus, tapi jiwa ksatria dan sportif itu jauh lebih bagus dan mulia. Dengar, Rifa absen berbulan-bulan itu atas izin sekolah, jadi duta sekolah. Ini bedanya Rifa dan kamu, Tiwik. Rifa mendapatkan izin resmi, kalau kamu ke singapura sama sekali tidak izin sekolah. Dan ke Singapura dalam rangka jalan-jalan bukan tugas belajar”(Hal:39)

Dalam teks tersebut tokoh “Saya” yang diperankan oleh Bu Ririn sedang menasihati kepada Arum serta teman lainnya terkait dengan seorang petarung harus mempunyai jiwa besar dan sportif. Pernyataan yang disampaikan oleh Bu Ririn tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap Arum, Rifa dan teman lainnya

Selain sosok yang bijaksana Bu Ririn mempunyai sifat penyabar dan mengalah. Ketika Bu Ririn terkena fitnah dari seseorang yang mengakibatkan berhenti mengajar, tetapi bu Ririn tidak ingin untuk membalas dendam. Sepertihalnya dalam teks berikut menggambarkan Bu Ririn dalam keadaan lapang dada dan berusaha menasehati murid-muridnya.

“Orang yang memfitnah itu tidak bisa mencabut ilmu yang dikaruniakan oleh Allah dari ibu. Maka pesan terakhir dari ibu untuk anak-anakku semua adalah sungguh-sungguhlah kalian mencari ilmu. Karena tantangan hidup kalian kedepan makin berat. Teman terbaik kalian dalam menghadapi tantangan hidup adalah iman dan ilmu. Ilmu adalah investasi terbaik yang akan terus mendatangkan keuntungan setiap saat”(Hal:89)

Dalam teks tersebut tokoh Bu Ririn sedang berbicara kepada murid-muridnya mengenai masalah yang menimpa Bu Ririn dan memberikan nasihat kepada murid-muridnya. Pernyataan yang

disampaikan oleh Bu Ririn tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap murid-muridnya.

Mbah Tentrem

Mbah Tentrem adalah Seorang nenek tua renta yang meraup rejeki melalui berjualan pecel. Mbah Tntrem tak pandang bulu untuk menolong antar sesama dari anak kecil maupun orang dewasa bahkan dengan seorang bayi. Seperti teks berikut menggambarkan Mbah Tentrem sedang menyelamatkan bayi yang ditemukan di bak sampah.

“Allah menggerakkan seorang nenek penjual nasi pecel yang menemukannya ketika pergi ke pasar pagi buta.

Nenek itu mendengar tangisannya”

Nenek itu menyelamatkannya sebelum hujan lebat turun.(Hal:2)

Pak Nur

Pak Nur merupakan Ayah dari Rifa, dia seseorang yang baik hati dan bijaksana. Selain menjadi ayah Rifa, Pak Nur juga menjadi pengasuh di pondok pesantren Daarun Sakinah. Jiwa kepeduliannya sangat besar terhadap santri-santri Daarun Sakinah, demi menghidupi anaknya dan para santri Pak Nur rela berjualan bakso. Seperti dalam teks tersebut menggambarkan watak Pak Nur sangat peduli terhadap santri pondok pesantren Daarun Sakinah.

“Dari jualan bakso sebagian hasilnya ia infakkan untuk memberi makan anak-anak yatim”(Hal:71)

Selain mempunyai sifat tolong menolong Pak Nur juga mempunyai sifat empati, hal itu dibuktikan ketika Pak Nur menepati janji kepada orang yang membuat janji. Seperti dalam teks tersebut menggambarkan sifat pak Nur yang menepati janji kepada Mijan.

“baiklah, abah harus menunaikan janji. Abah harus menjenguk si Mijan, “kata pak Nur beberapa saat kemudian.”(Hal:63)

Pak Nur selalu menasihati kepada santri-santrinya agar selalu menjadi orang baik. seperti dalam teks berikut sifat Pak Nur peduli terhadap santrinya lewat petuah nasihat yang disampaikan

“Anak-anakku, kalau kita berbuat kebaikan tetapi tidak dianggap oleh orang lain, maka biarkan saja, tetap maju dan terus berbuat kebaikan. Tujuan kita bukan manusia, tetapi Allah Swt. Anak-anakku, jadilah seperti Bumi. Lihat keikhlasan bumi. Bila segala yang busuk dan buruk dilempar dan ditanam ke dalamnya, bumi tetap setia membutuhkan buah-buahan yang segar dan harum. Menumbuhkan tetumbuhan, tanam-tanaman, dan rerumputan yang menjadi bahan makanan bagi makhluk Allah di atas muka bumi ini. Lihatlah bumi diinjak-injak setiap saat, tapi tak pernah mengeluh”(Hal:117)

Dalam teks tersebut tokoh Pak Nur sedang memberikan nasihat kepadasantri-santrinya kepada Abahnya mengenai perbuatan baik semata-mata untuk Allah Swt. Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Nur tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap para santri.

Julukan orang terhormat tidak melekat pada diri Pak Nur, sehingga membuat pak Nur menjadi orang yang apa adanya dan tidak mau dipanggil kyai karena bukti ketawadhu’annya. Seperti dalam teks berikut sifat Pak Nur yang rendah hati.

“Abahmu ini bukan kyai, Nduk. Kamu harus tahu itu. Abahmu ini penjual bakso yang jadi pelayannya anak-anak yatim. Ini abah berkata sungguh-sungguh, nduk. Bahkan kalau didesak kyai muklas, serta bukan karena rasa malu kepada baginda Nabi, abahmu ini mungkin juga tidak akan mendirikan panti asuhan yang kini bernama Pesantren yatim dan dhuafa sakinah”(Hal:53)

Dalam teks tersebut tokoh Pak Nur sedang berbicara kepada Rifa mengenai Pak Nur tidak mau dipanggil kyai. Pernyataan yang disampaikan oleh Pak Nur tidak menimbulkan perubahan tindakan secara langsung terhadap Rifa.

2. Teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung

a) Peristiwa

Peristiwa yang disuguhkan oleh Novel Merindu Baginda Nabi tidak sangatlah banyak. Tetapi ada salah satu peristiwa yang

dihadapi oleh Pak Nur terhadap Mijan. Pak Nur merasa kasihan kepada Bu Marti karena anaknya yang bernama Mijan masuk ke rumah sakit dikarenakan terluka. Bu Marti meminta tolong kepada Pak Nur untuk membayar administrasi karena dia tidak sanggup membayarnya. Kemudian hati pak Nur luluh dan memberikan uang sebesar lima ratus ribu. Seperti dalam kutipan dibawah ini

“Bu Marti, saya tidak mungkin menggunakan uang anak yatim untuk menanggung pengobatan Mijan, anakmu, ini saya ada Lima ratus ribu. Silakan digunakan! Lha, Bu Marti masih punya apa saat ini yang bisa dijual?”(Hal:69)

b) Konflik

Konflik yang terjadi dalam Novel Merindu Baginda Nabi dimunculkan karena permasalahan konflik batin yang dialami oleh para tokoh. Salah satunya adalah tokoh Rifa. Konflik batin yang dialami Rifa ketika berkunjung ke rumah Arum untuk menyelesaikan permasalahan. Tetapi Arum mengusir Rifa tanpa adab dan sopan santun dan tidak ada kata-kata dari mulut Arum. Konflik batin dapat dilihat pada kutipan ini.

“Anak itu boleh saja membencinya, tetapi apakah tidak ada lagi basa-basi . ia sudah menunggu satu jam, tanpa disuguhi setetes air putih sekali pun. Dan diusir begitu saja(Hal:77)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy terbitan Republika tahun 2018, dengan judul “Nilai Moral dalam Novel Merindu Baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy” maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai moral yang terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi adalah Hubungan Manusia dengan Tuhan, Hubungan manusia dengan sesama manusia, dan Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
 - a) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi meliputi:
 - 1) Menaati perintah Allah adalah menuruti hal-hal yang diwajibkan Allah salahsatunya melaksanakan sholat. Dalam Novel Merindu Baginda Nabi ditunjukkan dengan melaksanakan sholat fardhu dan sholat sunnah. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 28, 34, 73, dan 116.
 - b) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia terdapat novel Merindu Baginda Nabi meliputi:
 - 1) Menjaga Silaturahmi ditunjukkan menjaga hubungan baik pertemanan kepada orang yang telah berbuat buruk serta tidak melupakan teman. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 79 dan 113.
 - 2) Memberi nasihat kebaikan ditunjukkan bahwa memberikan barang yang sederhana dan bermanfaat kepada orang lain adalah sunnah rosul, percaya bahwa surat Al-Fatihah sebagai surat yang mustajab, harus bisa memanfaatkan waktu yang baik, mempunyai jiwa kesatria dan sportif ketika berlomba. Bahwa Basmalah menjadi penunjang amal baik perbuatan, perbuatan maksiat adalah

perbuatan dosa besar, sikap fitnah tidak bisa menghilangkan ilmu, dalam mencari ilmu harus bersungguh-sungguh, dan berbuat kebaikan semata-mata untuk Allah Swt bukan manusia. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 27, 30, 33, 39, 43, 80, 89 dan 112

- 3) Bersikap Adil ditunjukkan dengan memberikan hak sama kepada orang yang sesuai. teks yang berkaitan terdapat pada halaman 26 dan 29.
 - 4) Tolong-menolong ditunjukkan dengan menolong orang yang kesusahan dan tertimpa musibah. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 2, 69 dan 71.
 - 5) Menepati janji ditunjukkan dengan memenuhi janji kepada seseorang, meskipun orang itu telah berbuat buruk. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 63, 126 dan 164
- c) Nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat novel merindu baginda Nabi meliputi:
- 1) Rendah hati ditunjukkan dengan sikap bahwa menganggap dirinya sendiri seperti orang biasa. Teks teks yang berkaitan terdapat pada halaman 53.
 - 2) Sabar ditunjukkan dengan sikap menerima dengan lapang dada ketika menghadapi masalah dan musibah. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 77 dan 161
 - 3) Syukur ditunjukkan dengan menerima nikmat apa yang telah diberikan kepada Allah Swt. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 111 dan 161.
 - 4) Pemaaf ditunjukkan dengan sikap memaafkan kepada orang yang bersalah. Teks yang berkaitan terdapat pada halaman 122 dan 173.
2. Teknik penyampaian nilai moral melalui novel Merindu Baginda Nabi memiliki dua penyampaian yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Teknik penyampaian nilai moral secara langsung

memiliki dua bentuk yaitu melalui pengarang dan melalui tokoh, sedangkan teknik penyampaian nilai moral secara tidak langsung melalui dua bentuk penyampaian yaitu peristiwa dan konflik. Teknik penyampaian yang paling banyak terdapat dalam novel Merindu Baginda Nabi yaitu melalui tokoh yang merupakan teknik penyampaian secara langsung.

B. Saran-saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan analisis mendalam terhadap novel Merindu baginda Nabi karya Habiburrahman El-Shirazy. Maka penulis dapat memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat kepada semua pihak. Saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Kepada penulis novel Merindu baginda Nabi, Habiburrahman El-Shirazy, tetaplah menulis buku dengan karya-karya terbaik sehingga dapat menjadikan inspirasi bagi para pembaca.
2. Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menutupi kekurangan pada penelitian sebelumnya dan menjadi bahan cerminan untuk bermoral baik.
3. Peneliti berharap semoga hal-hal yang baik dalam penelitian ini menjadi masukan yang dapat mengembangkan karya sastra.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesempatan, kesabaran, dan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kerja keras telah penulis lakukan untuk memaksimalkan penelitian ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pembaca dan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang nilai moral.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan peneliti sehingga ini dapat membuat peneliti berkembang lebih

baik lagi. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf sebesar-besarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Buku

- Al-Ausyan, Majid Sa'ud. 2014. *Adab dan Akhlak Islami*. Jakarta: Daarul Haq
- Alfan, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Qur'an dan terjemahnya*. 2010. Kementrian Agama. Jakarta: Maghfirah Pustaka
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Az Zuhaili, Wahbah. 2014. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama dan Alam Semesta, terj Ahmad Dzulfikar & Muhammad Sholeh Asri*. Jakarta: Noura Books
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*. Jakarta: Rajawali Press
- Darajat, Zakiat. 1993. *Peranan Agama Islam Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Haji Mesagung.
- Efendi, Joni L. 2009. *Writing Donuts (Cata paling nikmat jadi penulis hebat dan kaya raya)*. Jogjakarta: Buku Biru
- El-Shirazy, Habiburrahman. 2018. *Merindu Baginda Nabi*. Jakarta: Republika.
- Eriyanto. 2011. *Analisis isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Haris, Abd. 2010. *Etika Hamka (Kontruksi Etik Berbasis Regional Religius)*. Yogyakarta: LKIS.
- Hawwa, Said. 2005. *Kajian Lengkap Penyucian Jiwa (Tazkiyatun Nafis) Intisari Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pena Putih Aksara.
- Ilaihi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kahar, Mansyur. 1985. *Membina Moral dan Akhlak*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kant, Immanuel. 2005. *Kritik Atas Akal Budi Praktis (Terjemah Nurhadi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Klaus, Krippendorf. 1991. *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan Content Analysis: Introduction To Its Theory And Methodology)*, penerjemah Farid Wajidi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Magnis, Franz dan Suseno. 1985. *Etika Dasar(Masalah-masalah pokok Filsafat Moral)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Miskawaih, Ibn. 1994. *Menuju Kesempurnaan Akhlak penerjemah Helmi hidayat Cet ke-2*. Bandung: Mizan
- Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan.2013. *Teori pengkajian Fiksi*.Yogyakarta: UGM Press.
- Poespoprodjo. 2017. *Filsafat Moral(Kesusilaan dalam Teori dan Praktik)*. Bandung: Pustaka grafika.
- Prastowo, Andi. 2016.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca sastra dengan ancangan literasi kritis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, Moh. 1993. *Pembina Pribadi Muslim*. Semarang: CV.Wicaksana.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi membangun kepribadian muslim*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sangadji dkk. 2010. *Metodelogi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Setyoning,Prabang. 2011.*Etika Moral dan Bunuh diri lingkungan dalam Perspektif Ekologi(Solusi Enviroment Insight Quotient EIQ)*.Surakarta: UNS Press.
- Subachman, Adiba A.2016.*Mahir menulis dalam 4 hari*.Yogyakarta:Kauna Pustaka.
- Subur, 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono, 2016.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Penerbit Alfabeta.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Sulthon, Muhammad. 2015. *Dakwah dan Sadaqat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Toha, Chabib. 1996. *Kapita Selektta Pendidikan Islam*.Yogyakarta: Pustaka.

Uchjana, Onong. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya

Wiyanto.2005. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta:Grasindo anggota IKAPI.

Sumber dari Penelitian

Aliyah, Rizda Nurul. 2016.*Nilai-nilai moral islami dalam Kumpulan Cerita Bergambar Fabel anak Sholeh*.Semarang:UIN Walisongo fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Indriani, Dini. 2013.*Analisis nilai pesan moral dalam novel Bumi Cinta*.Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Setyawati, Elyana. 2013.*Analisis nilai moral dalam novel surat kecil untuk tuhan karya Agnes Devonar*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta fakultas Bahasa dan Seni.

Masfufah, Ulfa. 2019. *Nilai-nilai materi pendidikan agama islam dalam novel merindu baginda nabi karya habiburrahman El-Shirazy*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri fakultas tarbiyah dan keguruan.

Pribadi, Bagus. 2019. *Nilai-nilai karakter remaja islam dalam novel Merindu Baginda Nabikarya habiburrahman El-Shirazy*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Sumber dari Jurnal

Mazka, Hauzan Naufal. 2018. “Perpaduan Nilai Dakwah dan Estetika dalam Novel kambing dan hujan karya mahfudx ikhwan”. *IJC(Islamic Communication Journal)*. 3 nomor 2

Endra, Muplihun. 2016. “Nilai Moral dalam Dwilogi Novel Saman dan Larung karya Ayu Utami”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 1 Nomor 2

Setyanti, Gentha Halvi. 2017. “Nilai Moral dalam Novel Anak Allah Selalu Bersama Kita Karya Bambang Joko Susilo(Kajian Moralitas Immanuel Kant)”. *Bapala Jurnal*.

Sumber dari Internet

<https://jambi.tribunnews.com/2019/08/21/viral-video-anak-melawan-orangtua-dan-berbuat-kasar-akhirnya-bikin-tambah-miris-ramai-di-medsos>.diakses pada tanggal 22 mei 2020 pukul 20:00

<https://m/liputan6.com/regional/read/4046274/11-remaja-digrebek-di-jambi- pesta-seks>. diakses pada tangga 22 mei 2020 pukul 20:00

<https://alkahfi.id/mari-saling-memberi-hadiah-dan-dapatkan-faedahnya>. diakses pada tanggal 2 januari pukul 09:00

<https://qazwa.id/blog-alfatihah>. Diakses pada pada tanggal 2 januari pukul 09:00

<https://www.google.co.id/kampus/dalamislam.com/info-islami/percaya-diri-dalam-islam/amp>. Diakses pada tanggal 2 januari pukul 09:00

<https://rumasysho.com/14810-mulailah-dengan-bismillah.html>. diakses pada tanggal 2 januari pukul 09:00

http://ensiklopedia.kemendikbud.go.id/sastra/artikel/habiburrahman_El_Shirazy. diakses pada tanggal 15 Februari 2020 pukul 11:00

<https://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2020 pukul 10.45 wib

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nailal Muna Zahro
Tempat dan Tanggal lahir : Semarang, 4 Desember 1996
Alamat Asal : Jl. Widoharjo Kp.Mlatibaru IV kelurahan
Mlatibaru Kecamatan Semarang Timur, Kota
Semarang
Email : Adikadikan1@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MI Gebanganom Semarang : Lulus 2009
2. MTsN 02 Semarang : Lulus 2012
3. MAN 1 Semarang : Lulus 2015
4. Uin Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi : Lulus 2020

Pendidikan nonformal :

1. Ma'had Walisongo Semarang
2. Pondok Pesantren Daarun Najaah Tugu Semarang

Semarang, 9 Juni 2020

Nailal Muna Zahro
1501026034

3.